



**KONFLIK BATIN TOKOH AGAWA DAIGO DALAM
DRAMA *GANNIBAL* 「ガンニバル」 KARYA
SUTRADARA KATAYAMA SHINZO
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

片山慎三監督が制作された「ガンニバル」のドラマにおける阿川大悟の内的
葛藤：心理学的文学研究

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :
Cindy Ayu Anggraeni
NIM 13020220120012

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024**



**KONFLIK BATIN TOKOH AGAWA DAIGO DALAM
DRAMA *GANNIBAL* 「ガンニバル」 KARYA
SUTRADARA KATAYAMA SHINZO
(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)**

片山慎三監督が制作された「ガンニバル」のドラマにおける阿川大悟の内的
葛藤：心理学的文学研究

Skripsi

Diajukan untuk Menempuh Ujian Strata 1
Bahasa dan Kebudayaan Jepang

Oleh :
Cindy Ayu Anggraeni
NIM 13020220120012

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenar-benarnya, peneliti meyakini bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh gelar sarjana, diploma, atau magister dari universitas lain maupun penelitian lainnya. Peneliti juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan tulisan atau publikasi orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan daftar pustaka. Peneliti bersedia menerima sanksi apabila terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 7 Juni 2024

Peneliti



Cindy Ayu Anggraeni

NIM 12020220120012

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Agawa Daigo dalam Drama *Gannibal* 「ガンニバル」 Karya Sutradara Katayama Shinzo (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi pada 7 Juni 2024.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Budi Mulyadi, S.Pd., M. Hum.
NIP.197307152014091003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Konflik Batin Tokoh Agawa Daigo dalam Drama *Gannibal* 「ガンニバル」 Karya Sutradara Katayama Shinzo (Kajian Psikologi Sastra)” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada 28 Juni 2024

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Budi Mulyadi, S.Pd., M. Hum.
NIP.197307152014091003



Anggota I,

Yuliani Rahmah, S.Pd., M. Hum.
NIP.197407222014092001



Anggota II,

Dian Annisa Nur Ridha, S.S., M.A.
NPPU. H.7.198904292022042001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum.
NIP.197211191998021002

MOTTO

Iso raiso 할 수있어 (halsuisseo)

(Bisa atau tidak bisa, pasti bisa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Kedua orang tua, adik-adik, keluarga, dan sahabat yang selalu memberi semangat dan doa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan di Universitas Diponegoro maupun dalam hal lainnya.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Agawa Daigo dalam Drama *Gannibal* 「ガンニバル」 Karya Sutradara Katayama Shinzo (Kajian Psikologi Sastra)” dengan lancar dan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dan memperoleh gelar sarjana Program Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang.
2. Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
3. Budi Mulyadi, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing penulisan skripsi. Terima kasih atas waktu, bimbingan, bantuan, dan saran yang telah diberikan.
4. S.I. Trahutami, S.S., M.Hum., selaku dosen wali. Terima kasih atas arahan dan bimbingannya selama masa perkuliahan.

5. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro. Terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Kedua orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan memberi dukungan serta motivasi sehingga peneliti bisa menyelesaikan kuliah dengan baik.
7. Sella, Bagas, dan Iqbal selaku adik peneliti yang selalu mendukung dan memotivasi peneliti untuk melaksanakan kuliah dengan baik.
8. Teman-teman bpupki dan teman-teman BKJ 2020 yang selalu mendukung peneliti.
9. Adik Cipung dan Abe yang memotivasi peneliti melalui video-videonya di media sosial.
10. Nathan Noel Tjoe A On yang memotivasi peneliti selama masa penyusunan skripsi untuk rajin dan melakukan pola hidup sehat.
11. Diri sendiri yang tidak pernah menyerah meskipun dalam tekanan berat.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan di masa mendatang.

Semarang, 7 Juni 2024

Peneliti



Cindy Ayu Anggraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Teori	12
2.2.1 Teori Struktur Naratif Film	13
2.2.2 Teori Psikologi Sastra	18
2.2.3 Teori Konflik Batin	19
BAB 3 METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Sumber Data.....	23
3.3 Langkah-Langkah Penelitian	24
3.3.1 Pengumpulan Data	24
3.3.2 Analisis Data	25

3.3.3 Penyajian Data	25
BAB 4 ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH AGAWA DAIGO DALAM DRAMA <i>GANNIBAL</i> 「ガンニバル」	27
4.1 Struktur Naratif Film.....	27
4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang.....	27
4.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu.....	33
4.1.3 Struktur Tiga Babak	43
4.2 Analisis Konflik Batin Agawa Daigo	75
4.2.1 Konflik Tipe 1	75
4.2.2 Konflik Tipe 2	89
4.2.3 Konflik Tipe 3	92
BAB 5 PENUTUP.....	97
5.1 Simpulan.....	97
5.2 Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
要旨.....	103
BIODATA PENELITI.....	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kantor Kepolisian Morobe Prefektur Okayama.....	28
Gambar 2. Desa Kuge	29
Gambar 3. Rumah Dinas Polisi Agawa Daigo	29
Gambar 4. Hutan Desa Kuge	30
Gambar 5. Bagian dalam rumah keluarga Goto	31
Gambar 6. Rumah Keluarga Goto.....	31
Gambar 7. Ritual persembahan di goa keluarga Goto	32
Gambar 8. Kantor Kepolisian Morobe.....	33
Gambar 9. Hari pertama Agawa Daigo di Desa Kuge	41
Gambar 10. Hari pelaksanaan festival persembahan	42
Gambar 11. Sumire menceritakan kecurigaanya terhadap keluarga Goto	45
Gambar 12. Agawa Daigo mulai menyelidiki kasus hilangnya petugas Kano	46
Gambar 13. Agawa Daigo	47
Gambar 14. Agawa Daigo menghajar beberapa anggota keluarga Goto	52
Gambar 15. Yuki menghibur Agawa Daigo	55
Gambar 16. Sumire menyelip di upacara pemakaman Goto Gin.....	57
Gambar 17. Agawa Daigo bimbang menentukan pilihan	60
Gambar 18. Kyosuke, saksi yang selamat dari ritual keluarga Goto	61
Gambar 19. Goto Keisuke setia kepada keluarganya dengan tetap melakukan ritual	67
Gambar 20. Pak Sabu memperlakukan anaknya dengan kasar.....	68
Gambar 21. Pak Sabu memata-matai dan menyadap rumah Agawa Daigo.....	69
Gambar 22. Kyosuke mematikan telepon satelitnya dan menutup kembali dirinya dari dunia luar	71
Gambar 23. Agawa Daigo berusaha mengadu domba keluarga Goto	72
Gambar 24. Anggota keluarga Goto menyamar menjadi petugas Yamashita	73
Gambar 25. Agawa Daigo menghajar Tsubasa	79
Gambar 26. Tsubasa mengancam untuk membunuh Mashiro	79
Gambar 27. Kilas balik Agawa Daigo menembak Konno Tsubasa	82
Gambar 28. Agawa Daigo menodongkan pistol ke Goto Mutsuo	82
Gambar 29. Agawa Daigo terdiam sejenak sambil melihat Mashiro dan kotak permen milik Mashiro	84
Gambar 30. Agawa Daigo datang ke tempat penangkapan anak-anak seorang diri	88
Gambar 31. “Ano Hito” menyerang Agawa Daigo.....	89
Gambar 32. Agawa Daigo terpojok dan tidak bisa melakukan apapun	90
Gambar 33. Agawa Daigo menghajar empat anggota keluarga Goto	93
Gambar 34. Agawa Daigo ditangkap dan diinterogasi.....	94
Gambar 35. Agawa Daigo menyerang Goto Naoya.....	96
Gambar 36. Agawa Daigo menyekap Goto Naoya	96

ABSTRAK

Anggraeni, Cindy Ayu. 2024. “Konflik Batin Tokoh Agawa Daigo dalam Drama *Gannibal* 「ガンニバル」 Karya Sutradara Katayama Shinzo (Kajian Psikologi Sastra)”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen Pembimbing Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini menganalisis konflik batin yang dialami tokoh Agawa Daigo dalam drama *Gannibal*. Konflik batin yang dikaji meliputi konflik batin tipe 1, tipe 2, dan tipe 3. Objek material pada penelitian ini adalah drama *Gannibal* karya sutradara Katayama Shinzo yang rilis pada tahun 2022-2023. Objek formal penelitian ini adalah konflik batin tokoh Agawa Daigo. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis struktur naratif drama *Gannibal* dan konflik batin Agawa Daigo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi pustaka dengan menggunakan metode sosiologi sastra. Metode sosiologi sastra digunakan untuk menganalisis struktur naratif drama dengan teori Himawan Pratista dan konflik batin dengan teori Kurt Lewin. Penelitian disajikan dengan deskriptif kualitatif. Hasil yang dicapai dalam penelitian adalah Agawa Daigo mengalami konflik batin akibat dihadapkan berbagai pilihan. Agawa Daigo mengalami konflik batin tipe 1 yang meliputi satu kali konflik mendekat-mendekat, tiga kali konflik mendekat-menjauh, dan satu kali konflik menjauh-menjauh. Selain itu, Agawa Daigo juga mengalami konflik tipe 2 sebanyak satu kali dan konflik tipe 3 sebanyak dua kali. Penyebab konflik batin Agawa Daigo didominasi karena wataknya yang idealis dan penyayang.

Kata kunci: *Gannibal*, struktur naratif film, konflik batin, Kurt Lewin.

ABSTRACT

Anggraeni, Cindy Ayu. 2024. "The Inner Conflict of Agawa Daigo in Katayama Shinzo's Drama Gannibal (A Study of Literary Psychology) ". Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Diponegoro University, Semarang. Advisor Budi Mulyadi S.Pd., M.Hum.

This research analyzes Agawa Daigos's inner conflicts in Gannibal drama. . The analyzed conflicts including inner conflict type 1, type 2, and type 3. The material object in this research is Gannibal drama by Katayama Shinzo which was released on 2022-2023. The formal object is the inner conflict of Agawa Daigo. The primary purpose of this research is to analyze the narrative elements of Gannibal drama and Agawa Daigo's inner conflict. This research's type is literature study and using literary sociology method. This method is using for analyze narrative elements with Himawan Pratista's theory and inner conflict with Kurt Lewin's theory. The result of this research is Agawa Daigo had inner conflict because confronted by various choices. Agawa Daigo's first type inner conflicts including one approach-approach conflict, three approach-avoidance conflict, and one avoidance-avoidance conflict. Beside that, Agawa Daigo also had type 2 inner conflict and two times type 3 inner conflict. Agawa Daigo's inner conflicts is mostly causing by his character, idealist and full of love.

Keywords: *Gannibal, film narrative stucture, inner conflict, Kurt Lewin*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan struktur dunia rekaan, dengan kata lain kenyataan pada karya sastra adalah realitas buatan yang berbeda dengan kondisi asli di dunia nyata. Meskipun sumber diambil dari realita dunia nyata, namun telah dikurangi atau ditambahi oleh imajinasi pengarang. Kebenaran dalam karya sastra adalah kebenaran menurut pengarang. Karya sastra merupakan pendapat pengarang tentang kehidupan, bukan gambaran tentang kehidupan nyata. Meskipun karya sastra bersifat rekaan, namun tetap mengacu pada kenyataan di dunia nyata. (Noor, 2019:10).

Menurut Aristoteles, karya sastra terbagi menjadi tiga macam berdasarkan perwujudannya. Tiga hal tersebut yaitu epik, lirik, dan drama (Teeuw, 1984:109 melalui Sugihastuti 2002). Epik atau prosa merupakan teks yang berisi deskripsi kisah dan dialog tokoh. Lirik atau yang sekarang dikenal dengan sajak atau puisi adalah ungkapan perasaan atau ide pengarang. Kemudian drama adalah karya sastra yang isinya didominasi dialog tokoh. Konsep karya sastra yang selalu berubah membuat penelitian sastra semakin berkembang dan mengalami perubahan pengertian. Meskipun begitu, objek dalam penelitian sastra selalu sama yaitu puisi, prosa, dan drama.

Seiring dengan berkembangnya zaman, karya sastra mengalami perkembangan. Mulai dari isi sampai bentuk karya sastra semakin beragam. Dewasa ini terdapat karya sastra populer yang banyak dikenal masyarakat.

Beberapa jenis karya sastra populer diantaranya manga, anime, film, drama, lagu, dan masih banyak lagi. Karya sastra populer sudah banyak dijadikan sebagai objek penelitian. Meskipun “populer” dan tidak sekaku karya sastra seperti novel atau cerpen, karya sastra populer memiliki makna atau nilai yang bisa diteliti.

Salah satu karya sastra populer dari Jepang adalah manga (マンガ). Manga merupakan cerita bergambar atau biasa dikenal sebagai komik buatan Jepang. Manga memiliki banyak genre antara lain, fantasi, horor, misteri, *thriller*, romansa, petualangan, dan komedi. Seiring dengan perkembangan zaman dan tingginya popularitas manga, banyak manga yang dialihwahanakan menjadi anime. Selain menjadi anime, manga juga banyak dialihwahanakan menjadi drama. Drama yang dimaksud bukanlah drama pentas namun drama film yang memiliki beberapa episode. Film sendiri merupakan media audio visual yang terbentuk dari unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif dan sinematik tersebut saling berkesinambungan dalam membentuk film. Film dibedakan menjadi tiga jenis yaitu film dokumenter, film eksperimental, dan film fiksi. Salah satu drama film berjenis fiksi dan merupakan hasil alih wahana dari manga adalah drama yang berjudul *Gannibal*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan drama *Gannibal* karya sutradara Katayama Shinzo sebagai objek penelitian. Drama *Gannibal* merupakan hasil alih wahana dari manga berjudul *Gannibal* karya Masaki Ninomiya. Peneliti lebih memilih drama *Gannibal* dibandingkan manganya karena drama lebih menampilkan wujud visual yang menurut peneliti membuat penggambaran keadaan dalam drama lebih jelas dari gambar. Drama *Gannibal* tayang pada platform Disney

Hotstar+ mulai 28 Desember 2022 sampai 1 Februari 2023 dengan total tujuh episode. Drama *Gannibal* yang berjumlah tujuh episode tersebut merupakan musim pertama dari serialnya sedangkan musim keduanya belum dikonfirmasi penayangannya.

Drama ini mengisahkan tentang seorang polisi bernama Agawa Daigo yang dipindahkan ke Desa Kuge, desa terpencil yang dikelilingi pegunungan. Polisi tersebut dipindahtugaskan karena melakukan pelanggaran ketika bertugas demi menyelamatkan anaknya. Di desa Kuge terdapat sebuah keluarga yang dicurigai melakukan praktik ritual kanibalisme. Keluarga tersebut merupakan keluarga Goto yang memiliki kepala keluarga baru bernama Goto Keisuke. Agawa Daigo berselisih dengan keluarga Goto karena dirinya terus berupaya menyelidiki hilangnya senior yang bertugas di Desa Kugeyama sebelumnya dan mencurigai adanya pelaku kanibalisme di keluarga Goto. Perseteruan yang terjadi antara Agawa Daigo dan keluarga Goto sangat panas hingga hampir menghilangkan nyawa Agawa Daigo. Penduduk Desa Kuge juga memiliki perangai yang tidak lazim.

Peneliti memilih drama *Gannibal* sebagai objek penelitian karena drama ini merupakan drama baru bergenre *thriller* yang ceritanya sangat menarik. Selain itu, plot cerita yang disajikan tidak umum karena mengangkat kisah ritual kanibalisme dalam sebuah keluarga yang jarang dibahas pada film atau drama. Sebuah keluarga yang bernama keluarga Goto menjalankan ritual turun-temurun kanibalisme di lingkungan desa yang sudah cukup modern. Ritual tersebut mengorbankan seorang anak balita sebagai persembahan kepada kanibal di keluarga Goto. Balita tersebut

dimakan hidup-hidup ketika ritual berlangsung dan disaksikan oleh semua anggota keluarga Goto. Karena hal tersebut, banyak tokoh dalam drama yang terlihat memiliki permasalahan psikologis. Peneliti berfokus pada kajian psikologi sastra untuk mengkaji drama tersebut. Tokoh Agawa Daigo dipilih sebagai tokoh yang diteliti karena merupakan tokoh utama yang perannya dalam drama ini sangat menonjol dan memiliki banyak permasalahan yang bisa diteliti. Salah satu permasalahan psikologis tokoh Agawa Daigo adalah konflik batin yang dialaminya. Peristiwa tidak lazim yaitu kanibalisme pada drama ini membuat Agawa Daigo yang merupakan seorang polisi banyak mengalami kebimbangan ketika memutuskan pilihan dalam penyelidikannya. Kanibalisme tersebut sangat dirahasiakan oleh keluarga Goto sehingga jika Agawa Daigo tidak berhati-hati dalam menentukan pilihan, maka dirinya dan keluarganya bisa terancam dilukai bahkan dihilangkan nyawanya oleh keluarga Goto.

Peneliti tertarik untuk meneliti konflik batin karena kondisi tersebut pasti dialami setiap manusia di kehidupan sehari-hari. Mulai dari konflik batin karena masalah kecil hingga masalah besar. Berbagai gejolak batin pasti dialami oleh manusia ketika dihadapkan dengan berbagai pilihan yang bisa bernilai positif atau negatif bagi dirinya. Peneliti ingin mengkaji bentuk konflik batin yang dialami Agawa Daigo menggunakan teori konflik Kurt Lewin karena teori tersebut dapat membedakan konflik menjadi tiga tipe yaitu konflik tipe 1, tipe 2, dan tipe 3.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. bagaimana struktur naratif pembangun drama *Gannibal* yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak?
2. bagaimanakah bentuk konflik batin yang dialami tokoh Agawa Daigo dalam drama *Gannibal* berdasarkan teori konflik Kurt Lewin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. menguraikan struktur naratif yang membangun drama *Gannibal* yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak;
2. menguraikan bentuk konflik batin yang dialami tokoh Agawa Daigo dalam drama *Gannibal* berdasarkan teori konflik Kurt Lewin.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan karena semua data dan bahan yang diteliti diambil dari sumber tertulis seperti buku, artikel, dan jurnal. Objek material dalam penelitian ini adalah drama Jepang berjudul *Gannibal* karya sutradara Katayama Shinzo yang berjumlah tujuh episode dan tayang mulai 28

Desember 2022-1 Februari 2023. Tujuh episode tersebut merupakan musim pertama dari drama *Gannibal*. Musim kedua dari drama tersebut belum ditayangkan sehingga peneliti hanya menggunakan musim pertama saja sebagai objek material penelitian. Objek formal pada penelitian ini adalah konflik batin yang akan dikaji menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penulis memilih serial drama *Gannibal* sebagai objek material dalam penelitian ini karena terdapat banyak permasalahan, terutama masalah psikologis yang dialami tokohnya.

Penelitian ini membahas tentang analisis struktur naratif menggunakan teori struktur naratif film Himawan Pratista yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak, serta analisis psikologi sastra menggunakan teori psikologi Kurt Lewin. Penelitian ini akan berfokus pada analisis konflik batin yang dialami tokoh Agawa Daigo yang dilema ketika dihadapkan suatu pilihan. Peneliti menggunakan teori bentuk konflik Kurt Lewin yang meliputi konflik tipe 1, tipe 2, dan tipe 3.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah menambah pengetahuan dan meningkatkan pemahaman tentang sastra, khususnya mengenai penelitian dengan kajian psikologi sastra. Kemudian, manfaat praktis yang diharapkan adalah hasil penelitian ini menjadi rujukan penelitian yang akan dilakukan mendatang dan menambah referensi tentang analisis psikologi sastra Kurt Lewin khususnya bagi yang meneliti drama.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk mempermudah proses penelitian dan pembacaan laporan hasil penelitian. Berikut sistematika penulisan penelitian ini.

Bab 1 pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 tinjauan pustaka dan kerangka teori berisi uraian penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan saat ini dan penjelasan teori struktur naratif serta teori psikologi sastra mengenai konflik batin.

Bab 3 metode penelitian. Bab ini menjelaskan jenis penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik penyajian data yang digunakan penulis dalam penelitian.

Bab 4 analisis. Bab ini menguraikan analisis struktur naratif dalam drama *Gannibal* yang meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak. Selain itu, bab ini juga berisi analisis konflik batin yang dialami tokoh Agawa Daigo dalam drama *Gannibal*.

Bab 5 penutup berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian serta saran bagi para pembaca.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu ini bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan dan plagiasi dalam penelitian. Setelah melakukan riset, peneliti tidak menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan objek material drama *Gannibal* karena drama tersebut merupakan drama baru. Namun, peneliti berhasil menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian dengan objek formal sama, yaitu membahas konflik batin. Khususnya konflik batin yang dikaji menggunakan teori psikologi Kurt Lewin. Beberapa penelitian yang relevan diantaranya sebagai berikut.

Penelitian pertama merupakan skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro yang berjudul “Konflik Batin Tokoh Emiya Kiritsugu dalam Anime *Fate/Zero* Karya Urobuchi Gen” yang ditulis oleh Putri Alfiati dan diterbitkan pada tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan psikologi sastra yang dibantu oleh teori struktur naratif film Himawan Pratista dan teori konflik Kurt Lewin. Teori konflik Kurt Lewin tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bentuk konflik yang dialami tokoh Emiya Kiritsugu dalam anime *Fate/Zero*. Dalam penelitian tersebut, tokoh Emiya Kiritsugu mengalami konflik tipe 1 yang terdiri dari konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), dan konflik mendekat-mendekat (*approach-avoidance*

conflict). Tokoh tersebut juga mengalami konflik tipe 2 dan konflik tipe 3. Konflik batin yang dialami tokoh Emiya Kiritsugu mayoritas dipengaruhi oleh sifat idealis yang dimilikinya.

Persamaan antara penelitian Putri Alfiati dengan penelitian ini terdapat pada objek formal yang digunakan, yaitu konflik batin yang dikaji menggunakan teori Kurt Lewin. Kemudian dalam mengkaji unsur struktural objek material, penelitian Putri Alfiati dan penelitian ini sama-sama menggunakan teori struktur naratif film Himawan Pratista. Perbedaan antara penelitian Putri Alfiati dan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada objek material yang digunakan dan tokoh yang diteliti. Penelitian Putri Alfianti menggunakan anime sedangkan penelitian ini menggunakan objek material drama. Pada penelitian Putri Alfiati, tokoh yang diteliti adalah Emiya Kiritsugu yang merupakan seorang prajurit dengan sifat idealis sedangkan pada penelitian ini tokoh yang diteliti adalah Agawa Daigo yang merupakan seorang polisi.

Penelitian kedua adalah skripsi mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro dengan judul “Konflik Batin Tokoh Kyuuta pada Film *Bakemono no Ko* Karya Mamoru Hosoda” yang ditulis oleh Liza Fuzna Rahmawati dan diterbitkan pada tahun 2020. Penelitian tersebut membahas mengenai bentuk konflik batin yang dialami tokoh Kyuuta pada film *Bakemono no Ko* dan faktor yang menyebabkan konflik tersebut. Konflik tokoh Kyuuta pada film *Bakemono no Ko* dikaji menggunakan teori konflik Kurt Lewin sedangkan unsur strukturalnya dikaji menggunakan struktur naratif film Himawan Pratista. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Liza Fuzna Rahmawati adalah tokoh

Kyuuta pada film *Bakemono no Ko* mengalami konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) dan konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), serta faktor penyebab konflik batinnya. Faktor penyebab terjadinya konflik batin tersebut adalah kekuatan pendorong (*driving force*), kekuatan penghambat (*restraining force*), kekuatan kebutuhan pribadi (*forces corresponding to a persons need*), kekuatan pengaruh (*indiced force*), dan kekuatan non manusia (*impersonal force*).

Penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan objek formal dengan penelitian Liza Fuzna Rahmawati, yaitu konflik batin yang dikaji dengan teori Kurt Lewin. Perbedaannya terdapat pada objek material dan tokoh yang diteliti. Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan objek material drama sedangkan objek material Liza Fuzna Rahmawati menggunakan anime. Kemudian penelitian Liza Fuzna Rahmawati hanya meneliti konflik tipe 1 tokoh Kyuuta dan penyebabnya sedangkan penelitian ini meneliti konflik tipe 1, 2, dan 3 yang dialami tokoh Agawa Daigo.

Penelitian ketiga merupakan sebuah artikel dari Universitas Negeri Surabaya yang ditulis oleh Ida Ayu Mayangsari. Artikel tersebut memiliki judul “Konflik Batin Tokoh dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Kurt Lewin”. Penelitian pada artikel tersebut membahas tentang konflik batin yang dialami oleh tokoh utama Sri Ningsih dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Ayu Mayangsari adalah tokoh Sri Ningsih mengalami konflik batin mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance*

conflict), dan konflik mendekat-mendekat (*approach-avoidance conflict*). Dari ketiganya, tokoh tersebut paling sering mengalami konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*). Kemudian cara yang dilakukan tokoh Sri Ningsih dalam mengatasi konflik batin yang dialaminya menggunakan tindakan valensi positif, tindakan valensi negatif, dan tindakan valensi netral.

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian Ida Ayu Mayangsari memiliki kesamaan pada objek formal penelitian, yaitu konflik batin yang dikaji menggunakan teori psikologi Kurt Lewin. Meskipun sama-sama meneliti konflik batin dengan teori Kurt Lewin, penelitian Ida Ayu Mayangsari hanya meneliti konflik tipe 1 tokoh Sri Ningsih sedangkan penelitian ini meneliti konflik tipe 1, 2, dan 3 yang dialami tokoh Agawa Daigo. Objek material pada penelitian Ida Ayu Mayangsari dan penelitian ini sangat berbeda. Peneliti menggunakan drama sedangkan Ida Ayu Mayangsari menggunakan novel.

Penelitian keempat merupakan sebuah artikel dari Universitas Airlangga yang ditulis oleh Muhammad Miqdad dan Antonius R. Pujo Purnomo. Artikel tersebut berjudul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Cerpen *Sumidagawa* Karya Nagai Kafu (Kajian Psikologi Sastra Kurt Lewin)”. Penelitian pada artikel tersebut membahas tentang bentuk konflik batin yang dialami oleh tokoh utama cerpen *Sumidagawa* yaitu Chokichi. Kesimpulan yang didapat dari penelitian tersebut adalah tokoh Chokichi mengalami konflik batin mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) dan konflik menjauh-menjauh (*approach-avoidance conflict*). Bentuk konflik batin tersebut direpresentasikan dalam diri Chokichi yang berupa

keinginan yang tidak sejalan dengan realita, perselisihan yang tidak sejalan dengan keinginan, dan kebingungan menghadapi masalah.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Miqdad dan Antonius R. Pujo Purnomo memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu pada objek formal penelitian konflik batin dengan teori Kurt Lewin. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada objek material. Peneliti menggunakan objek material drama *Gannibal* sedangkan penelitian yang dilakukan Muhammad Miqdad dan Antonius R. Pujo Purnomo menggunakan cerpen *Sumidagawa*. Perbedaan juga terletak pada tokoh yang diteliti, penelitian Muhammad Miqdad dan Antonius R. Pujo meneliti konflik batin tokoh Chokichi sedangkan penelitian ini meneliti tokoh Agawa Daigo.

Dari penjelasan pustaka di atas, terlihat adanya persamaan objek formal dengan penelitian terdahulu, yaitu konflik batin dengan teori Kurt Lewin. Perbedaan terdapat pada objek material yang diteliti. Sepanjang yang penulis ketahui sampai saat penelitian ini dilakukan belum ada penelitian yang menggunakan drama *Gannibal* sebagai objek material penelitian. Oleh karena itu, selain menambah jenis objek material, penelitian ini juga memperluas penelitian yang sudah ada yaitu penelitian dengan analisis lengkap tiga tipe konflik yang dialami tokoh utama serta penyebab konflik batin tersebut

2.2 Kerangka Teori

Subbab ini menguraikan tentang teori struktur naratif film, teori psikologi sastra, dan teori konflik.

2.2.1 Teori Struktur Naratif Film

Unsur naratif terdapat dalam segala jenis cerita, termasuk dalam film. Film tidak luput dari unsur naratif karena film terbangun dari dua unsur yaitu unsur sinematik dan unsur naratif. Unsur naratif merupakan motor penggerak sebuah cerita dalam suatu film (Pratista, 2020:23). Naratif merupakan rangkaian kejadian di suatu ruang dan waktu yang berkesinambungan antara satu dengan yang lain serta terikat hukum kausalitas (sebab-akibat). Sebuah kejadian pasti terjadi karena suatu alasan atau sebab yang jelas dan terikat satu sama lain oleh hukum kausalitas. Misalnya pada film, kejadian sebelumnya pasti menjadi sebab kejadian yang dialami tokoh saat itu (Pratista, 2020:63). Unsur naratif terbentuk dari beberapa elemen, antara lain hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak. Berikut beberapa elemen naratif dalam film:

2.2.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Hubungan naratif dengan ruang ini digunakan untuk mengidentifikasi latar tempat dalam suatu film atau drama. Hukum kausalitas adalah dasar dari unsur naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita dalam film pasti terjadi dalam sebuah ruang atau lokasi tempat para tokoh cerita bergerak dan melakukan berbagai aktivitas. Setiap film biasanya terjadi pada tempat atau lokasi dengan dimensi ruang jelas, menunjuk lokasi yang jelas misalnya daerah X, kota Y, atau rumah Z. Latar cerita ini dapat memakai tempat asli ataupun tempat rekaan. Film biasanya menggunakan latar tempat atau lokasi yang nyata. Film fiksi ilmiah yang menggunakan latar waktu masa depan pun biasanya menggunakan latar tempat

yang nyata. Terkadang film juga mengambil latar tempat di dimensi ruang yang bersifat nonfisik atau supernatural. Latar tersebut umumnya ditemukan dalam film horor, fiksi ilmiah, dan fantasi (Pratista, 2020:65-66).

2.2.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

Serupa dengan unsur ruang, hukum kausalitas juga merupakan dasar naratif yang terikat waktu. Dalam sebuah cerita film pasti terdapat unsur waktu. Beberapa aspek waktu yang berkaitan dengan naratif dalam film antara lain urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu (Pratista, 2020:66).

a) Urutan Waktu

Dalam sebuah film, urutan waktu merupakan pola berjalannya waktu cerita. Pola urutan waktu terbagi menjadi dua yaitu pola *linier* dan pola *nonlinier*. Pola *linier* merupakan pola yang banyak digunakan sebagai plot film. Pola *linier* menyajikan film dengan waktu yang berjalan berdasarkan urutan aksi peristiwa tanpa interupsi waktu seperti kilas balik dan kilas depan. Jika urutan waktu A-B-C-D-E maka urutan waktu plotnya juga A-B-C-D-E. Kemudian pola *nonlinier* adalah pola yang mengubah atau memanipulasi urutan waktu kejadian dengan mengubah urutan plot. Hal tersebut menyebabkan hubungan kausalitas menjadi tidak jelas sehingga jarang dipakai dalam film. Misalnya urutan waktu cerita A-B-C-D-E, urutan waktu plotnya bisa saja C-D-E-A-B atau D-B-C-A-E (Pratista, 2020:67-68).

b) Durasi Waktu

Durasi pada film dibagi menjadi dua yaitu durasi film dan durasi cerita. Durasi film merupakan lama waktu dalam penayangan film misalnya 90 atau 120 menit. Durasi cerita merupakan rentang waktu berjalannya cerita. Menurut Pratista (2020:69-70), para pembuat film dapat memanipulasi durasi waktu cerita sebuah film. Durasi film yang biasanya 90-120 menit bisa memiliki durasi cerita film dengan rentang waktu yang lebih panjang, seperti beberapa jam, hari, minggu, bulan, tahun, bahkan abad. Dalam film fiksi ilmiah atau fantasi, manipulasi waktu membuat durasi waktu tidak dapat diukur menggunakan waktu cerita normal.

c) Frekuensi Waktu

Frekuensi waktu menunjukkan adegan yang disajikan secara berulang dalam film. Biasanya suatu adegan dalam film hanya disajikan sekali saja sepanjang film. Namun dalam teknik kilas balik dan kilas depan, adegan yang sama bisa saja muncul secara berulang sesuai tuntutan dalam cerita. Sebuah adegan juga dapat diulang sampai berkali-kali karena motif cerita. (Pratista, 2020:70).

2.2.1.3 Struktur Tiga Babak

Menurut Pratista (2020:76-79), pola struktur naratif mempunyai tahapan, yaitu pendahuluan, pertengahan, dan penutupan. Pola umum dalam struktur tiga babak yaitu babak I persiapan, babak II konfrontasi, dan babak III resolusi. Inti dari plot struktur tiga babak biasanya merupakan perseteruan abadi antara karakter protagonis dengan antagonis. Struktur tiga babak biasanya hanya memiliki satu

tokoh utama protagonis sebagai penyebab kausalitas atau penggerak utama dalam suatu cerita. Struktur tiga babak terbagi menjadi tiga tahapan dan masing-masing memiliki durasi baku. Babak I persiapan memiliki durasi seperempat dari keseluruhan durasi film, babak II konfrontasi yang terpanjang yaitu separuh dari keseluruhan durasi film, dan babak III resolusi yang biasanya kurang dari seperempat durasi film.

a) Tahap Persiapan

Tahap persiapan atau permulaan merupakan titik segala hal dimulai sehingga dikatakan sebagai titik paling kritis dalam film. Aturan permainan cerita ditentukan dalam babak ini. Pada tahap ini umumnya ditetapkan tokoh utama dan pendukung; pihak protagonis dan antagonis; aspek ruang dan waktu cerita; serta masalah dan tujuan. Pengenalan tokoh dan latar belakang ceritanya disebut dengan eksposisi. Pada tahap persiapan terkadang terdapat prolog yang menjadi latar belakang cerita film. Prolog tersebut bukan merupakan bagian alur cerita utama melainkan peristiwa sebelum cerita sebenarnya terjadi dan seringkali dipakai untuk memperkuat karakter protagonis ataupun antagonis.

Pada tahap persiapan ini terdapat *inciting incident* yang berarti peristiwa, aksi, atau tindakan yang memicu cerita mengalami perubahan. Hal tersebut memicu titik balik cerita atau *turning point* pertama sehingga cerita bergerak ke arah yang baru. *Inciting incident* hanya sebagai pemicu *turning point* sedangkan *turning point* mengubah arah cerita untuk selamanya.

b) Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi atau pertengahan didominasi oleh usaha dari tokoh utama protagonis untuk menyelesaikan masalah yang telah ditetapkan pada tahap persiapan. Pada tahap konfrontasi, aksi di luar perkiraan oleh karakter utama atau pendukung dan biasanya akan memicu konflik dan membuat alur mulai berubah. Konflik umumnya merupakan konfrontasi fisik pihak protagonis dan antagonis. Karakter utama biasanya belum bisa menyelesaikan masalah pada tahap ini karena adanya hal yang membuat masalah semakin kompleks.

Midpoint atau titik tengah cerita selalu terdapat di separuh durasi film. Pada *midpoint* ini, cerita bergerak ke arah berbeda sehingga ada tokoh baru, aksi, atau informasi yang muncul. Tempo cerita akan semakin cepat sampai mencapai klimaks cerita. Pada akhir tahap ini, tokoh utama akan mengalami titik terendah dan selanjutnya akan bangkit kembali. Momen kebangkitan ini merupakan permulaan dari titik balik kedua atau *turning point* kedua.

c) Tahap Resolusi

Tahap resolusi merupakan klimaks dari cerita, puncak konflik, atau konfrontasi akhir. Klimaks ditandai dengan pertempuran akhir antara protagonis dengan antagonis. Pada tahap konfrontasi ini biasanya digunakan *deadline* untuk membatasi ruang serta waktu, misalnya bom. Pada konfrontasi akhir atau duel klimaks, umumnya diakhiri dengan kemenangan pihak protagonis serta kekalahan antagonis. Resolusi, penyelesaian masalah, atau kesimpulan cerita akan tercapai

setelah konflik berakhir. Resolusi biasanya diakhiri dengan tokoh utama yang hidup bahagia sebagai unsur penutupan kuat dan memuaskan penonton.

2.2.2 Teori Psikologi Sastra

Psikologi dan sastra sama-sama mempelajari hidup manusia. psikologi mempelajari manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang nyata sedangkan sastra mempelajari manusia sebagai ciptaan pegarang dan bersifat fiktif. Meskipun karya sastra bersifat fiktif, pengarang menggunakan hukum psikologi untuk menghidupkan karakter tokoh dalam karyanya (Endraswara, 2008:99). Psikologi sastra adalah salah satu cabang ilmu sastra yang menganalisis karya sastra dari sisi psikologi. Pendekatan bisa difokuskan kepada pembaca, pengarang, atau pada teks sastra (Hartoko, 1986:126). Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang melihat karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam menciptakan sebuah karya. Pembaca juga tidak lepas dari kejiwaan diri masing-masing ketika menikmati atau menanggapi sebuah karya (Endraswara, 2008:96).

Teori psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi Kurt Lewin. Menurut Lewin, perilaku manusia bukan hanya respon dari stimuli namun hasil dari gaya yang mempengaruhinya secara spontan sehingga perilaku manusia harus dilihat dari konteksnya. Seluruh gaya psikologis yang mempengaruhi manusia disebut sebagai ruang hidup (*life space*). Lewin merumuskan bahwa $B=f(P,E)$, yang artinya perilaku (*Behavior*) merupakan hasil interaksi antara seseorang (*Person*) dengan lingkungan psikologisnya (*Environment*). Dinamika kepribadian menurut Kurt Lewin antara lain *energy*

(energi), *tension* (tegangan), *need* (kebutuhan), *locomotion* (gerakan), *valance* (valensi), *force* atau *vector*, dan *restructuring* (pengubahan struktur) (Suryabrata, 2016:237-241).

2.2.3 Teori Konflik Batin

Menurut Wellek dan Warren melalui Nurgiyantoro (2015:122), konflik merupakan suatu hal yang dramatik dan mengacu pada pertarungan dua kekuatan seimbang yang menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Dalam dunia nyata, konflik merujuk hal yang tidak menyenangkan atau konotasi negatif. Oleh karena itu, banyak orang yang lebih memilih menghindari konflik dan hidup tenang (Nurgiyantoro, 2015:122). Menurut Jones melalui Nurgiyantoro (2015: 124), konflik batin merupakan gejolak yang terjadi dalam diri tokoh. Konflik batin ini disebut konflik kejiwaan karena seorang tokoh melawan diri sendiri untuk memutuskan dan mengatasi sesuatu yang dihadapinya.

Menurut Kurt Lewin melalui Alwisol (2017:325), konflik terjadi di lingkungan psikologis. Konflik dapat diartikan sebagai kondisi ketika seseorang mendapat berbagai kekuatan yang besar namun dengan arah yang berlawanan. Kekuatan atau vektor yang mengenai seseorang bukan mendorong seseorang tersebut ke arah tertentu dengan kekuatan tertentu. Menurut Kurt Lewin melalui Alwisol (2017:326), konflik dibagi menjadi tiga jenis. Tiga jenis konflik tersebut adalah sebagai berikut:

2.2.3.1 Konflik Tipe 1

Konflik tipe 1 merupakan konflik yang terjadi karena adanya dua kekuatan berlawanan yang mengenai individu. Terdapat tiga jenis konflik tipe 1, yaitu:

- 1) konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), merupakan konflik yang terjadi ketika dua kekuatan mendorong ke arah yang berlawanan. Seseorang diharuskan memilih satu dari beberapa pilihan yang semuanya memiliki nilai positif atau pilihan yang semuanya sama-sama disukai;
- 2) konflik mendekat menjauh (*approach-avoidance conflict*), terjadi ketika dua kekuatan mendorong dan menghambat muncul dari satu pilihan atau tujuan. Seseorang dihadapkan pada pilihan yang memiliki nilai positif dan negatif sekaligus atau pilihan yang sekaligus mengandung sesuatu yang disukai dan tidak disukainya;
- 3) konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*), merupakan konflik yang terjadi ketika kekuatan menghambat ke arah yang berlawanan. Seseorang harus memilih dua pilihan yang sama-sama memiliki nilai negatif atau pilihan yang sama-sama tidak disukainya

2.2.3.2 Konflik Tipe 2

Berbeda dengan konflik tipe 1 yang hanya melibatkan dua kekuatan berlawanan, konflik tipe 2 bisa melibatkan lebih dari dua kekuatan. Menurut Lewin melalui Alwisol (2017:326), konflik yang sangat kompleks bisa membuat seseorang tidak dapat menentukan pilihannya karena dirinya terpaku, terdiam, atau terperangkap oleh berbagai kekuatan serta kepentingan. Contoh dari konflik tipe 2 ini adalah

seorang anak yang harus belajar karena aturan ayahnya (valensi negatif) sedangkan anak tersebut tidak suka belajar (valensi negatif). Anak tersebut menerima kekuatan dari arah yang berlawanan namun tidak bisa bergerak ke arah positif (tidak belajar).

2.2.3.3 Konflik Tipe 3

Konflik tipe 3 merupakan konflik yang terjadi ketika seseorang berusaha mengatasi berbagai kekuatan penghambat sehingga konflik menjadi terbuka. Hal tersebut ditandai dengan agresi, kemarahan, pemberontakan, atau sebaliknya yaitu peyerahan diri. Pertentangan antar kebutuhan pribadi, konflik antar pengaruh, dan pertentangan antara kebutuhan dengan pengaruh, akan menimbulkan pelampiasan usaha untuk mengalahkan kekuatan penghambat. Contoh konflik tipe ini yaitu, seorang anak yang dilarang makan permen oleh orang tuanya berusaha memberontak kepada orang tuanya. Apabila pemberontakan tersebut tidak berhasil, si anak akan melampiaskan kemarahannya kepada teman atau objek di sekitarnya, atau menyerah tunduk pada arahan orang tua yang sangat kuat tersebut (Alwisol, 2017:327).

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode, jenis penelitian, sumber data, dan langkah-langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode sosiologi sastra untuk meneliti permasalahan sosial yang digambarkan dalam drama *Gannibal*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan psikologis tokoh utama drama *Gannibal* yaitu konflik batin dengan dibantu teori konflik Kurt Lewin.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif secara keseluruhan menggunakan teknik penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi. Penelitian kualitatif mempertahankan hakikat nilai-nilai. Data penelitian pada ilmu sosial bersumber dari masyarakat, yang berupa tindakan-tindakan sedangkan data penelitian pada ilmu sastra bersumber dari karya sastra. Kemudian data formal penelitiannya antara lain kata-kata, wacana, dan kalimat. Metode kualitatif memberikan perhatian utama pada makna dan pesan yang sesuai dengan hakikat objek, yaitu sebagai studi kultural (Ratna, 2013:46-47).

Metode utama yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sosiologi sastra. Metode tersebut digunakan karena objek yang dianalisis adalah permasalahan sosial yang terjadi pada karya sastra berbentuk drama. Metode penunjang yang digunakan pada penelitian ini adalah metode struktural karena

segala penelitian terhadap karya sastra harus diawali dengan meneliti struktur. Metode ini digunakan untuk mengetahui unsur-unsur pembangun karya sastra. Pendekatan struktural dalam penelitian ini menggunakan teori struktur naratif film Himawan Pratista.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena semua data dan bahan yang diteliti diambil dari sumber tertulis seperti buku, artikel, dan jurnal. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa drama berjudul *Gannibal* karya sutradara Katayama Shinzo. Data dari drama tersebut akan dikaji menggunakan teori naratif film Himawan Pratista kemudian dilanjutkan dengan teori konflik Kurt Lewin untuk menganalisis konflik batin tokoh utama drama *Gannibal*.

3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu penelitian. Penentuan dan penetapan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian sangat penting bagi peneliti karena hal tersebut dapat menentukan kedalaman informasi yang didapat (Sutopo, 2006:56). Sumber data utama (primer) pada penelitian ini adalah sebuah drama yang berjudul *Gannibal* yang berjumlah tujuh episode dan merupakan musim pertama. Kemudian sumber data pendukung pada penelitian ini menggunakan beberapa sumber literatur yang berkaitan dengan teori untuk penelitian. Sumber tersebut didapatkan dari buku cetak, *e-book*, serta jurnal atau artikel. Buku utama yang digunakan sebagai sumber data pendukung pada penelitian ini adalah buku “Psikologi Kepribadian” karya Alwisol dan buku “Memahami Film” karya Himawan Pratista.

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan psikologi sastra digunakan karena aspek yang dikaji mendalam pada penelitian ini adalah permasalahan psikologi tokoh pada drama, yaitu konflik batin. Metode yang digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini adalah metode deskriptif-analisis. Metode tersebut akan digunakan penulis untuk mengidentifikasi jenis konflik batin yang dialami tokoh Agawa Daigo dalam drama *Gannibal* karya sutradara Katayama Shinzo.

3.3 Langkah-Langkah Penelitian

3.3.1 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kepustakaan dan teknik simak catat. Langkah pertama dalam pengumpulan data dimulai dengan mencari data berbentuk video. Video yang dimaksud berupa drama yang menjadi objek material penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan melihat dan menyimak drama berjudul *Gannibal* menggunakan teknik simak catat. Penulis akan melihat dan menyimak drama secara berulang-ulang kemudian mencatat data yang ditemukan pada drama. Pengumpulan data juga menggunakan metode kepustakaan dengan mengumpulkan data yang bersumber dari bahan literatur seperti buku, skripsi, maupun dari artikel. Pengumpulan data ini dapat menggunakan sumber pustaka fisik maupun sumber pustaka *online* dari internet.

3.3.2 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan fakta atau data yang ditemukan dan kemudian dilanjutkan dengan analisis. Setelah memperoleh data dengan simak catat, dilanjutkan dengan mengkaji data dengan metode struktural untuk mengetahui struktur dalam drama *Gannibal*. Pengkajian data tersebut menggunakan teori struktur naratif film Himawan Pratista. Pengkajian data tersebut menguraikan struktur naratif film seperti hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak. Hubungan naratif dengan ruang dianalisis dengan cara mendeskripsikan dan menunjukkan tempat terjadinya cerita dalam drama. Hubungan naratif dengan waktu dianalisis dengan menguraikan durasi cerita dan drama, plot drama, dan frekuensi cerita. Struktur tiga babak dianalisis dengan menguraikan dan mengelompokkan data yang didapat ke tahap persiapan, konfrontasi, dan resolusi. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis data dengan teori konflik Kurt Lewin untuk mengetahui bentuk konflik batin yang dialami tokoh Agawa Daigo dalam drama *Gannibal*. Data-data bentuk konflik dari hasil simak catat yang didapat dari pengumpulan data kemudian dianalisis dan dikelompokkan dalam tiga bentuk konflik menurut Kurt Lewin.

3.3.3 Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian akan peneliti uraikan dalam bentuk skripsi menggunakan metode deskriptif. Metode tersebut mendeskripsikan struktur naratif drama *Gannibal* dan

konflik batin yang dialami tokoh Agawa Daigo dalam drama *Gannibal* beserta beberapa cuplikan sebagai bukti. Hasil penelitian ini akan peneliti sajikan menggunakan bahasa Indonesia disertai dengan kutipan dan gambar sebagai pendukung analisis.

BAB 4

ANALISIS KONFLIK BATIN TOKOH AGAWA

DAIGO DALAM DRAMA *GANNIBAL* 「ガンニバル」

Bab ini terdiri dari dua subbab pembahasan yaitu struktur naratif film dan konflik batin tokoh. Subbab pertama yaitu struktur naratif film yang membahas struktur naratif drama *Gannibal* menggunakan teori struktur naratif Himawan Pratista. Subbab kedua membahas analisis konflik batin tokoh Agawa Daigo menggunakan teori konflik Kurt Lewin.

4.1 Struktur Naratif Film

4.1.1 Hubungan Naratif dengan Ruang

Lokasi atau tempat yang ada pada suatu film atau drama bisa merupakan lokasi yang nyata maupun lokasi fiktif atau buatan. Drama *Gannibal* memiliki latar utama di desa fiktif bernama desa Kuge, daerah fiktif Morobe, Prefektur Okayama Jepang. Berikut beberapa lokasi yang sering muncul dan menjadi tempat terjadinya peristiwa penting dalam drama *Gannibal*:

4.1.1.1 Desa Kuge

Latar utama dalam drama *Gannibal* adalah sebuah desa yang bernama Desa Kuge atau dalam bahasa Jepang disebut Kugemura. Desa Kuge merupakan lokasi fiktif yang diceritakan terletak di daerah Morobe, Prefektur Okayama, Jepang. Latar daerah Morobe tersebut terdapat pada dialog tokoh Agawa Daigo ketika memperkenalkan diri. Berikut cuplikan dialog Agawa Daigo berikut:

阿川大悟 : 今日から管理してきた諸辺警察署の阿川大悟です。

そしてこっちが妻の有希と娘のましろです。

Agawa Daigo : Namaku adalah Agawa Daigo dari kepolisian Morobe yang akan mulai bertugas disini mulai hari ini. Ini adalah istriku, Yuki dan anakku, mashihiro.

(*Gannibal*, 2022, Episode 1, 06:03-06:11)



Gambar 1. Kantor Kepolisian Morobe Prefektur Okayama
(*Gannibal*, 2023, Episode 3, 21:50)

Kemudian latar Prefektur Okayama ditunjukkan ketika kamera menyorot mobil polisi bertuliskan “Kepolisian Okayama” di depan kantor kepolisian Morobe seperti pada cuplikan gambar di atas. Desa Kuge dalam drama ini digambarkan sebagai desa terpencil yang dikelilingi pegunungan dan sungai. Akses masuk ke desa ini sangat terbatas yaitu melalui jembatan karena sungai yang mengelilinginya. Rumah-rumah di Desa Kuge memiliki jarak yang cukup jauh satu sama lain dan kebanyakan terbuat dari kayu layaknya rumah di Jepang. Di sekitar rumah penduduk juga terdapat lahan pertanian yang diolah oleh warga Desa Kuge. Desa ini menjadi saksi perjuangan Agawa Daigo dalam menyelidiki misteri kematian petugas kepolisian dan kanibal yang telah mengorbankan beberapa nyawa. Banyak peristiwa penting yang terjadi di desa ini salah satunya kemunculan Kano Sumire di dekat SD Desa Kuge pada upacara pemakaman Goto Gin. Kejadian tersebut membuat Kano Sumire bertemu Agawa Daigo dan menceritakan kecurigaannya terhadap keluarga Goto yang melakukan ritual kanibalisme. Perbincangan tersebut memicu Agawa Daigo yakin dan melakukan penyelidikan ke rumah keluarga Goto.



Gambar 2. Desa Kuge
(*Gannibal*, 2022, Episode 1, 05:12)

4.1.1.2 Rumah Dinas Polisi Agawa Daigo

Rumah dinas ini merupakan tempat tinggal yang disediakan bagi petugas kepolisian yang bertugas di Desa Kuge. Pada bagian depan rumah tersebut terdapat pos kepolisian Desa Kuge atau ruang bekerja Agawa Daigo. Ukuran rumah dinas tersebut lumayan besar dengan ruang tamu, ruang tengah, dan dua kamar. Rumah Agawa Daigo berwarna putih dan memiliki lantai kayu. Rumah tersebut sebelumnya dihuni oleh keluarga polisi yang bertugas di desa Kuge sebelum Agawa Daigo, yaitu keluarga Kano.



Gambar 3. Rumah Dinas Polisi Agawa Daigo
(*Gannibal*, 2022, Episode 1, 05:55)

Rumah ini menjadi awal mula Agawa Daigo memulai penyelidikannya terhadap misteri di desa Kuge. Di rumah tersebut, Agawa Daigo menerima potongan jari manusia milik petugas Kano dari anaknya. Anak Agawa Daigo mendapat potongan jari tersebut dari kanibal di keluarga Goto. Peristiwa tersebut

memicu Agawa Daigo menaruh kecurigaan terhadap penduduk Desa Kuge. Rumah ini juga menjadi sasaran vandalisme dan bahkan disadap oleh salah satu warga Desa Kuge. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab Agawa Daigo membawa keluarganya pergi dari Desa Kuge.

4.1.1.3 Hutan Desa Kuge

Hutan Desa Kuge merupakan hutan yang masih asri dan terjaga bahkan masih banyak hewan liar yang menghuninya. Hutan tersebut tampak cukup rimbun dan sedikit gelap. Hutan ini banyak ditumbuhi pohon cemara yang menjadi komoditas utama Desa Kuge. Kasus pertama yang ditangani oleh Agawa Daigo terjadi di hutan Desa Kuge ini. Goto Gin, seorang wanita berusia renta dari keluarga Goto ditemukan meninggal secara tidak wajar di hutan ini. Keluarga Goto menganggap kematian Goto Gin merupakan ulah beruang. Namun Agawa Daigo menemukan keanehan pada jasad Goto Gin. Penemuan Agawa Daigo tersebut ditentang oleh keluarga Goto hingga dirinya ditodong senapan dan bahkan mengalami konflik tipe 2. Kejadian tersebut memicu perubahan arah cerita yaitu Agawa Daigo mulai mencurigai ada yang aneh di keluarga Goto.



Gambar 4. Hutan Desa Kuge
(*Gannibal*, 2022, Episode 1, 34:12)

4.1.1.4 Rumah Utama Keluarga Goto

Rumah ini merupakan tempat tinggal utama bagi keluarga besar Goto. Rumah ini digambarkan memiliki halaman yang cukup luas dengan pohon besar yang tumbuh di dalamnya. Pada halaman rumah keluarga Goto juga terdapat kandang anjing peliharaan keluarga Goto. Rumah tersebut masih terlihat tradisional dengan sebagian besar bahan baku kayu. Bagian dalam rumah ini cukup luas dengan foto para kepala keluarga terdahulu yang dipajang di ruang tengah. Rumah keluarga Goto menjadi saksi berbagai peristiwa penting dalam drama *Gannibal* seperti menjadi tempat terakhir yang dikunjungi petugas polisi Kano Osamu sebelum menghilang. Kemudian menjadi lokasi Agawa Daigo mengadu domba keluarga Goto yang membuat dirinya dan kepolisian Morobe mengetahui tempat penyekapan anak-anak calon korban ritual kanibalisme. Halaman rumah ini juga menjadi tempat Agawa Daigo terluka karena tebasan dari “Ano Hito”, kanibal dari keluarga Goto. Kejadian tersebut membuat Agawa Daigo yakin bahwa ada yang aneh di keluarga Goto dan membuat dirinya lebih bersemangat dalam penyelidikan.



Gambar 6. Rumah Keluarga Goto
(*Gannibal*, 2022, episode 2, 22:00)



Gambar 5. Bagian dalam rumah keluarga Goto
(*Gannibal*, 2023, episode 6, 45:15)

4.1.1.5 Goa

Goa ini merupakan tempat rahasia yang dimiliki oleh keluarga Goto. Goa ini juga menjadi tempat tinggal kanibal dari keluarga Goto yang sering disebut dengan “Ano Hito”. Setiap tahun keluarga Goto selalu mengadakan ritual persembahan dengan mengorbankan seorang anak untuk dimakan kanibal tersebut. Ritual persembahan dilaksanakan di goa ini. Goa ini cukup luas dan gelap dengan struktur dinding batu yang cukup tinggi. Pada bagian tengahnya terdapat meja batu yang biasanya digunakan untuk meletakkan persembahan manusia ketika ritual dan daging mentah untuk makanan sehari-hari kanibal di keluarga Goto. Suasana mencekam ketika ritual persembahan di goa ini ditunjukkan pada gambar di bawah. Penerangan yang digunakan ketika ritual menggunakan obor yang diletakkan mengelilingi goa. Semua pelaku ritual mengenakan busana hitam dan menggunakan penutup wajah. Ritual persembahan kepada kanibal yang dilakukan turun-temurun pada keluarga Goto ini menjadi penyebab utama permasalahan di drama *Gannibal*. Salah satunya petugas Kano, petugas sebelum Agawa Daigo yang mengetahui ritual tersebut dibunuh oleh kanibal di keluarga Goto. Kemudian Agawa Daigo yang berusaha menyelidiki hilangnya petugas Kano dan juga ritual tersebut juga mendapat banyak hambatan dari keluarga Goto.



Gambar 7. Ritual persembahan di goa keluarga Goto
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 42:22)

4.1.1.6 Kantor Kepolisian Morobe

Kantor Kepolisian Morobe diceritakan terletak di Prefektur Okayama. Kantor kepolisian Morobe digambarkan seperti kantor polisi di Jepang pada umumnya. Kantor kepolisian ini berwarna putih dan terdapat banyak mobil patroli polisi yang terparkir di halamannya. Kantor kepolisian ini menjadi tempat pelarian pertama keluarga Agawa Daigo setelah dirinya merasa tidak aman di Desa Kuge. Di kantor ini juga Agawa Daigo mengalami gejolak batin ketika ditawari untuk pindah tugas di desa lain yang lebih aman oleh kepala kepolisian Morobe. Agawa Daigo kemudian memutuskan untuk menetap di Desa Kuge dan menghentikan penyelidikan demi Mashiro. Cerita yang sebelumnya mencekam karena konflik Agawa Daigo dan keluarga Goto menjadi lebih tenang sejenak karena Agawa Daigo menghentikan penyelidikan.



Gambar 8. Kantor Kepolisian Morobe
(*Gannibal*, 2023, episode 3, 21:37)

4.1.2 Hubungan Naratif dengan Waktu

Unsur waktu merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah film atau drama. Beberapa unsur waktu yang berkaitan dengan naratif film atau drama antara lain, urutan waktu, durasi waktu, dan frekuensi waktu. Aspek-aspek tersebut sangat

mempengaruhi jalan cerita dalam film maupun drama. Berikut unsur waktu yang terdapat pada drama *Gannibal*:

4.1.2.1 Urutan Waktu

Urutan waktu pada drama *Gannibal* menggunakan pola linier. Waktu dalam drama ini berjalan sesuai aksi tanpa adanya interupsi waktu yang signifikan. Tidak ada kilas balik dalam drama yang menyebabkan interupsi waktu dan mengganggu jalannya cerita secara signifikan. Urutan waktu dalam drama ini berjalan linier dengan pola A-B-C-D-E-F-G. Berikut pembagian plot dalam drama *Gannibal*:

1) Plot A : Penyebab Agawa Daigo dipindahkan ke Desa Kuge

Agawa Daigo merupakan seorang petugas polisi di daerah perkotaan dan perangainya sangat keras serta tidak kenal ampun terhadap pelaku kejahatan yang ditangkapnya. Meskipun begitu, dia sangat menyayangi anaknya yang bernama Mashiro. Kepindahan Agawa Daigo ke desa Kuge merupakan skors atau hukuman bagi dirinya karena bertindak gegabah ketika bertugas. Seseorang bernama Konno Tsubasa yang merupakan mantan pelaku pelecehan dan sedang dalam masa percobaan mendekati Mashiro. Meskipun masih dalam masa percobaan, Konno Tsubasa tetap membawa Mashiro ke apartemennya. Agawa Daigo yang mengetahui hal tersebut segera pergi ke Apartemen Konno Tsubasa dan menghajarnya. Tiba-tiba Konno Tsubasa menangkap Mashiro dan mengancam akan membunuh Mashiro dengan menggunakan *cutter*. Setelah mengalami gejolak batin, Agawa Daigo akhirnya menembak Konno Tsubasa dan menewaskannya. Mashiro yang *shock*

dengan hal tersebut mengalami trauma dan tidak mau berbicara dengan siapapun. Karena kejadian tersebut, Agawa Daigo dipindahkan ke Desa Kuge.

2) Plot B : Agawa Daigo pindah tugas ke Desa Kuge

Agawa Daigo beserta istri dan anaknya pindah ke sebuah desa di daerah Morobe, Prefektur Yokohama yang bernama Desa Kuge. Kedatangan keluarga Agawa disambut dengan baik oleh masyarakat desa. Pada hari pertama Agawa Daigo di Desa Kuge, dia sudah disambut dengan kasus kematian tidak wajar seorang mantan kepala keluarga Goto, yaitu Goto Gin. Kematian seorang nenek tersebut sangat ganjil karena terdapat tanda gigitan manusia sehingga Agawa Daigo merasa curiga. Namun semua anggota keluarga Goto sepakat bahwa kematian Goto Gin merupakan ulah seekor beruang sehingga pada pagi harinya mereka mengadakan perburuan beruang.

Keanehan lain juga terjadi di malam pertama keluarga Agawa di Desa Kuge. Anak Agawa Daigo, yaitu Mashiro memberikan potongan jari telunjuk manusia kepadanya. Mashiro yang tidak bisa berbicara karena trauma yang dialaminya, tidak bisa mengatakan dari mana dia mendapat jari tersebut. Mashiro sempat bertemu dengan kanibal dari keluarga Goto yang sering disebut “Ano Hito” dan menerima jari manusia tersebut.

3) Plot C : Agawa Daigo bertemu Kano Sumire

Pada hari pertama Mashiro sekolah, Agawa Daigo melihat keributan yang terjadi ketika upacara pemakaman Gin Goto oleh keluarga Goto. Penyebab keributan tersebut adalah Kano Sumire, anak dari petugas kepolisian yang menghilang di Desa Kuge. Sumire menganggap bahwa hilangnya ayahnya adalah

ulah dari keluarga Goto. Daigo kemudian membawa pergi Sumire dan mengantarnya ke stasiun untuk pulang. Dalam perjalanan ke stasiun, Sumire menceritakan bahwa keluarga Goto merupakan kanibal dan telah melakukan praktik endokanibalisme. Selain hal tersebut, Sumire juga mencurigai keluarga Goto berkaitan dengan hilangnya petugas Kano Osamu. Pada hari terakhir Sumire melihat ayahnya, ayahnya bertingkah sangat aneh dan tergesa-gesa pergi ke rumah keluarga Goto.

Agawa Daigo kemudian pergi ke rumah keluarga Goto untuk menyelidiki hilangnya petugas Kano. Meskipun telah dihadang dua anggota keluarga Goto, dia tetap bersikeras untuk melanjutkan perjalanannya ke rumah keluarga Goto. Beberapa anggota keluarga Goto yang tidak terima dengan penyelidikan Agawa Daigo menyerang dirinya. Setelah pertarungan sengit yang dimenangkan oleh Agawa Daigo, dia berencana membawa beberapa anggota keluarga Goto itu ke kantor polisi. Pada saat itu dia juga mendapat telepon dari ahli forensik yang dikenalnya bahwa jari yang ditemukan Mashiro adalah jari milik Kano Osamu yang telah hilang selama dua minggu. Ketika Agawa Daigo hendak membawa beberapa anggota keluarga Goto yang menyerangnya ke kantor polisi, dia bertemu dengan kanibal dari keluarga Goto yang sering disebut “Ano Hito”. Ketika Agawa Daigo lengah, “Ano Hito” menyerangnya menggunakan celurit dan menyeret tubuhnya.

4) Plot D : Agawa Daigo berselisih dengan keluarga Goto

Penyerangan yang dilakukan “Ano Hito” membuat Agawa Daigo menerima 12 jahitan di dahinya. Kemudian Goto Keisuke selaku kepala keluarga Goto dan anggota keluarga lainnya mendatangkannya untuk minta maaf atas kejadian tersebut

namun mereka mengkambinghitamkan anggota keluarga lain supaya rahasia “Ano Hito” tidak terungkap. Agawa Daigo yang tidak mempercayainya bertekad untuk terus melanjutkan penyelidikan. Karena kejadian ini, istri Agawa Daigo menginginkan pindah dari Desa Kuge. Dia akhirnya memutuskan untuk keluar dari penyelidikan setelah menyelesaikan satu investigasi terakhir yaitu datang ke rumah sakit.

Dua orang anggota keluarga Goto menjebak Agawa Daigo. Ketika perjalanan ke rumah sakit, mobil yang dia tumpangi dihantam oleh mobil milik dua anggota keluarga Goto tersebut. Keluarga Goto menginginkan kematian Agawa Daigo karena dia dianggap membahayakan rahasia yang disembunyikan keluarga Goto. Agawa Daigo akhirnya memenangkan pertarungan tersebut dan dua anggota keluarga Goto tadi ditangkap polisi. Salah satu dari dua anggota keluarga Goto tersebut adalah Goto Mutsuo. Setelah penangkapan, Goto Mutsuo mengakui tuduhan melukai Agawa Daigo dan pembunuhan petugas Kano yang sebenarnya tidak dilakukannya. Hal tersebut dilakukan Goto Mutsuo untuk melindungi rahasia “Ano Hito” di keluarga Goto. Karena rentetan kejadian yang dialami Agawa Daigo, dia mendapat tawaran untuk pindah tugas ke Desa Yata yang lebih aman. Setelah memikirkan hal tersebut, keluarga Agawa Daigo memutuskan untuk tetap tinggal di Desa Kuge karena Mashiro mengalami perkembangan di lingkungan tersebut.

5) Plot E : Agawa Daigo berselisih dengan warga Desa Kuge

Setelah perselisihannya dengan keluarga Goto usai, keluarga Agawa Daigo memutuskan untuk tinggal di Desa Kuge. Mereka mencoba memulai hidup baru yang tenang. Dalam ketenangan tersebut, Agawa Daigo masih berusaha mencari

tahu kebenaran yang disembunyikan keluarga Goto. Dia mencoba menelepon nomor-nomor dari daftar panggilan terakhir petugas Kano yang diberikan oleh Sumire. Keluarga Agawa berusaha membaur dan mengikuti seluruh kegiatan di Desa Kuge. Perselisihan Agawa Daigo dimulai oleh insiden vandalisme oleh warga desa, serta kepala Desa Kuge yang menyadap dan mengintai rumahnya. Keanehan warga Desa Kuge mulai terlihat jelas ketika mereka mengetahui segala hal yang dialami Agawa Daigo dan memaksanya untuk membicarakan segala hal yang dilakukannya.

6) Plot F : Pertemuan Agawa Daigo dengan Kyosuke, pria korban ritual persembahan

Agawa Daigo menerima telepon satelit di daftar panggilan terakhir petugas Kano yang pernah dia hubungi. Mereka memutuskan untuk bertemu di sebuah bangunan terbengkalai. Orang yang ditemui oleh Agawa Daigo adalah Kyosuke, pria dengan wajah yang telah dimakan oleh “Ano Hito”. Pria tersebut merupakan korban persembahan kepada “Ano Hito” yang berhasil dibawa kabur oleh Goto Ai. Dia menjadi satu-satunya korban persembahan yang selamat 18 tahun lalu. Hal tersebut membuat Agawa Daigo tertarik kembali untuk menuntaskan penyelidikannya terhadap keluarga Goto.

Agawa Daigo melanjutkan penyelidikannya dengan pergi ke alamat yang diberikan Kyosuke. Dia menemui seorang penulis blog okultisme bernama Utada yang dahulunya juga membantu petugas Kano dalam menyelidiki keluarga Goto. Utada mengatakan bahwa dia membantu mencari bukti kanibalisme dan penculikan anak untuk dijadikan persembahan dalam ritual keluarga Goto. Hal tersebut

dibuktikan dengan angka bayi yang meninggal ketika dilahirkan di Desa Kuge adalah satu bayi per tahun dan siswa SD juga kurang dari sepuluh. Dugaan penculikan bayi yang baru lahir juga diperkuat dengan pernyataan anak kepala desa yaitu Kanako. Dia berkata bahwa anaknya diambil oleh Goto Gin yang membantu persalinannya tiga tahun lalu. Namun dia dianggap gila karena kehilangan anak oleh warga desa. Munechika Kamiyama yang merupakan seorang pengurus kuil di Desa Kuge juga mengatakan bahwa para wanita Desa Kuge mengaku anaknya yang baru dilahirkan diambil oleh Goto Gin. Penggalan informasi yang dilakukan Agawa Daigo diketahui oleh keluarga Goto sehingga keluarga Goto pun kembali berniat untuk melenyapkan Agawa Daigo.

7) Plot G : Penyelidikan bersama Agawa Daigo dan kepolisian Morobe

Seorang dokter yang pernah menangani Gin Goto mengatakan bahwa Gin Goto mengidap penyakit kuru akibat memakan daging manusia. Penyakit tersebut membuat penderitanya kehilangan kontrol dan tidak bisa hidup lama namun ada satu anggota keluarga Goto yang menderita penyakit ini dan bertahan hingga 75 tahun. Orang tersebut adalah “Ano Hito” yang diduga menderita penyakit kuru mutasi varian baru. Bukti-bukti yang mengarah kepada kanibalisme keluarga Goto membuat Agawa Daigo membawa istri dan anaknya pindah ke tempat yang lebih aman. Agawa Daigo berusaha mengadu domba keluarga Goto dengan mengatakan bahwa ada salah satu anggota keluarga Goto yang menyebarkan informasi pada dirinya. Keluarga Goto menghajar dan berencana membunuh Agawa Daigo namun dia berhasil diselamatkan kepala kepolisian Morobe. Kepala kepolisian Morobe merasa bersalah atas kematian petugas Kano sehingga membentuk tim investigasi

khusus untuk menyelidiki keluarga Goto. Agawa Daigo yang memiliki tujuan sama bergabung dengan tim tersebut. Mereka bisa meminta bantuan pasukan unit khusus jika ada bukti fisik dari kasus penculikan dan kanibal keluarga Goto. Kyosuke sebelumnya telah bersedia untuk membantu kepolisian, namun akhirnya gagal karena ibunya yaitu Goto Ai tidak mau membahayakan Goto Keisuke dan Goto Yosuke, anak kandungnya.

Salah satu anggota investigasi khusus dijebak oleh anggota keluarga Goto sehingga tempat persembunyian Yuki dan Mashiro ditemukan. Keselamatan mereka belum diketahui hingga akhir. Karena Kyosuke gagal untuk bersaksi, Agawa Daigo akhirnya berangkat ke goa pengekangan anak-anak sendiri. Ketika dia sampai di goa, anak-anak sudah tidak ada di tempat dan yang dia temukan hanya “Ano Hito”. Cerita berakhir dengan adegan ”Ano Hito” yang menyerang Agawa Daigo. Cerita akan dilanjutkan pada musim kedua drama *Gannibal* yang belum dikonfirmasi jadwal penayangannya.

4.1.2.2 Durasi Waktu

Durasi waktu dalam film atau drama dibagi menjadi dua, yaitu durasi film dan durasi cerita. Durasi film merupakan lama waktu dalam penayangan film. Drama *Gannibal* memiliki tujuh episode dengan durasi masing-masing episode 38-60 menit. Setiap episode memiliki *opening* atau pembuka drama yang menyebutkan nama asli pemeran drama *Gannibal*. Selain *opening*, tiap episode drama juga memiliki *credit title* sebagai penutup episode dengan durasi kurang lebih satu menit

empat puluh detik. Total durasi film tanpa *opening* dan *credit title* adalah lima jam dua puluh empat menit lima detik (5 jam 24 menit 5 detik).

Durasi cerita merupakan rentang terjadinya cerita atau lamanya cerita dalam suatu film. Durasi cerita dalam drama ini tidak disebutkan secara detail. Namun jika dilihat dari musim di awal hingga akhir episode pada drama *Gannibal*, musim masih tetap sama atau tidak terjadi perubahan musim. Suasana, pakaian yang dipakai tokoh, keadaan lingkungan, serta tanaman pertanian penduduk desa yang diperlihatkan dalam drama ini menunjukkan musim panas sedang berlangsung. Musim panas dari episode 1-7 terjadi di tahun yang sama. Hal tersebut dapat dilihat dari tidak adanya narasi pergantian tahun dan *scene* pergantian musim sama sekali. Kemudian tidak adanya pergantian tahun juga dapat dilihat dari Mashiro yang tidak memperlihatkan pertumbuhan fisik serta psikologis yang ditunjukkan pada traumanya masih terlihat hingga episode terakhir.



Gambar 9. Hari pertama Agawa Daigo di Desa Kuge
(*Gannibal*, 2022, episode 1, 09:27)

Pada cuplikan episode pertama di atas, para tokoh dalam drama mengenakan pakaian kasual tipis layaknya pakaian yang dipakai ketika musim panas. Kondisi lingkungan yang sangat hijau serta hasil pertanian yang diperlihatkan dalam drama

juga identik dengan musim panas. Pada akhir cerita episode 7 tepatnya pada hari perayaan festival persembahan, pakaian yang dikenakan para tokoh masih sama yaitu menggunakan pakaian musim panas dan kondisi lingkungan juga tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa durasi waktu pada drama ini sekitar tiga bulan. Perayaan festival tersebut juga identik dengan musim panas di Jepang.



Gambar 10. Hari pelaksanaan festival persembahan
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 01:02:26)

4.1.2.3 Frekuensi Waktu

Frekuensi waktu menunjukkan adegan yang disajikan secara berulang dalam film. Dalam drama *Gannibal* episode satu hingga tujuh, ada sebuah adegan yang ditampilkan sebanyak dua kali sepanjang tujuh episode. Adegan tersebut merupakan adegan ritual persembahan yang dilakukan keluarga Goto. Adegan ini muncul dalam kilas balik ingatan Kyosuke, pria yang wajahnya dimakan oleh “Ano Hito” dengan sudut pandang dirinya ketika menjadi tumbal persembahan 18 tahun lalu. Ingatan tersebut ditampilkan pada episode lima menit ke 00:58-01:35 Kemudian adegan ritual juga muncul di kilas balik Goto Ai yang menceritakan dirinya sebelum ritual, sepanjang ritual, dan ketika menyelamatkan tumbal persembahan. Kilas balik tersebut ditampilkan pada episode tujuh menit ke 39:16-

49:03. Meskipun ada pengulangan adegan, hal tersebut tidak menyebabkan interupsi waktu yang besar dan tidak mengganggu jalan cerita drama *Gannibal* secara signifikan. Pengulangan adegan atau kilas balik tersebut hanya memperjelas peristiwa ritual kanibalisme terdahulu di Keluarga Goto.

4.1.3 Struktur Tiga Babak

Struktur tiga babak terdiri dari pembukaan, pertengahan, dan penutupan. Pola pada struktur tiga babak terdiri dari tahap persiapan yang mulai memperkenalkan cerita dan tokoh utama, tahap konfrontasi yang mulai menyajikan konflik, dan tahap resolusi yang berisi klimaks dan penyelesaian oleh tokoh utama. Berikut tiga babak yang ditemukan dalam drama *Gannibal*:

4.1.3.1 Tahap Persiapan

Drama *Gannibal* yang berjumlah tujuh episode menceritakan tentang penyelidikan seorang polisi di sebuah desa terpencil. Penyelidikan tersebut merupakan penyelidikan terhadap kasus hilangnya seorang polisi yang bertugas di desa Kuge yaitu petugas Kano Osamu dan praktik kanibalisme di sebuah keluarga. Drama ini diawali dengan adegan petugas Kano yang marah dan hilang kendali di depan rumah keluarga Goto karena dugaannya mengenai praktik kanibalisme di keluarga Goto. Petugas Kano yang akhirnya menemukan tempat rahasia milik keluarga Goto dibunuh oleh kanibal yang disebut “Ano Hito” di tempat tersebut. Kisah dimulai dengan adegan keluarga Agawa Daigo yang pindah ke desa terpencil di daerah Morobe, Prefektur Okayama. Desa tersebut dikelilingi oleh pegunungan hijau dan memiliki nama Desa Kuge atau dalam bahasa Jepang disebut Kugemura. Pindahanya

keluarga Agawa ke Desa Kuge menjadi titik awal permulaan cerita. Keluarga Agawa disambut dengan baik oleh warga Desa Kuge.

Pada hari pertama Agawa Daigo di Desa Kuge, dia disambut dengan kasus tewasnya mantan kepala keluarga Goto yaitu Gin Goto yang ditemukan di hutan dengan kondisi mengenaskan. Agawa Daigo menemukan kejanggalan pada jasad Gin Goto yaitu ada tanda bekas gigitan manusia. Keluarga Goto bersikeras bahwa kematian Gin Goto merupakan ulah seekor beruang dan tidak ada hubungannya dengan manusia sehingga pagi harinya mereka mengadakan perburuan beruang. Pada malam harinya, Agawa Daigo juga menemukan keanehan lain yaitu menerima potongan jari manusia dari Mashiro. Mashiro bertemu kanibal dari keluarga Goto yang sering disebut “Ano Hito” dan diberi potongan jari manusia tersebut. Agawa Daigo curiga dengan hal-hal ganjil yang dia temukan pada hari pertamanya di Desa Kuge, namun dia hanya bisa menunggu hasil identifikasi potongan jari manusia tersebut. Tahap persiapan masih berlanjut di episode dua dengan plot pertemuan Agawa Daigo dengan Kano Sumire. Pertemuan keduanya terjadi ketika pelaksanaan upacara pemakaman Gin Goto. Sumire yang merupakan anak petugas Kano yang telah menghilang dua minggu lalu mengacaukan upacara pemakaman. Agawa Daigo meleraikan dan membawa Sumire pergi kemudian mengantarkannya ke stasiun untuk pulang. Dalam perjalanan ke stasiun, Sumire mengungkapkan bahwa peristiwa menghilangnya petugas Kano merupakan ulah keluarga Goto. Ayahnya tidak menghilang karena terlilit hutang akibat pachinko seperti rumor yang beredar. Sumire juga mengungkapkan bahwa Keluarga Goto melakukan ritual endokanibalisme. Pertemuan Agawa Daigo dan Sumire ini merupakan *inciting*

incident atau peristiwa pemicu pertama dalam cerita drama *Gannibal*.



Gambar 11. Sumire menceritakan kecurigaannya terhadap keluarga Goto
(*Gannibal*, 2022, episode 2, 07:14)

- 阿川大悟 : 後藤家が人喰ってるって言うけど、
狩野すみれ : 食葬っていうの。遺体を食べて自らの肉体の一部とすることで、その人の意志とか魂を受け継いでいく埋葬のやり方。死者の愛情とか執念がそうさせるんでしょうね。
- 阿川大悟 : あいつらはそうやって弔うって言いたいのかよ？
狩野すみれ : 実際にパプアニューギニアのフォレ部族の間では食葬が行われてたって分かってるの。私が狂ってると思う？
- 阿川大悟 : いや。そんなことないけど、
狩野すみれ : お父さんがいなくなってから食葬について調べたの。「後藤家は人間を食べてる」って言ってたから、
- 阿川大悟 : お父さんって 狩野さんのこと？
狩野すみれ : そう。
- 阿川大悟 : 後藤家と何か関係があるの？
狩野すみれ : そうとしか考えられない。お父さん、パチンコなんて1回もやったことない。当然 辞表だって出してない。全部あいつらが仕組んだことなんだよ。私が最後にお父さんを見たのは急いで後藤家に向かっていく姿だった。
- Agawa Daigo : Kau bilang keluarga Goto adalah Kanibal
Kano Sumire : Itu disebut endokanibalisme. Itu semacam penguburan dimana keluarga yang berduka memakan jasad orang yang meninggal, menjadikan jasad menjadi bagian dari tubuh mereka, dan mengambil kehendak dan rohnya. Itu bentuk ekspresi dari cinta dan bakti bagi almarhum.
- Agawa Daigo : Maksudmu itu cara mereka berduka?
Kano Sumire : Suku Fore di Papua Nugini melakukan endokanibalisme hingga 1950-an. Menurutmu aku gila?
- Agawa Daigo : Tidak, menurutku kau tidak gila.

Kano Sumire : Aku mencari tahu tentang endokanibalisme setelah ayahku menghilang. Dia bilang keluarga Goto adalah kanibal.
 Agawa Daigo : Ayahmu? Maksudmu Pak Kano?
 Kano Sumire : Ya, benar.
 Agawa Daigo : Apakah keluarga Goto terlibat?
 Kano Sumire : Aku tidak bisa berpikir sebaliknya. Ayahku tidak pernah bermain pachinko seumur hidupnya. Dia juga tidak mengundurkan diri. Mereka menjebaknya. Kali terakhir aku melihat ayahku adalah saat dia hendak pergi ke rumah keluarga Goto dengan terburu-buru.
 (Gannibal, 2022, episode 2, 07:14-09:09)

Inciting incident tersebut membuat Agawa Daigo yakin bahwa ada kejanggalan dengan hilangnya petugas Kano. Hal tersebut memicu Agawa Daigo untuk menyelidiki kembali kasus hilangnya petugas Kano. *Turning Point* terjadi ketika Agawa Daigo pergi ke kediaman keluarga Goto untuk menyelidiki hilangnya petugas Kano. Sebelum pertemuannya dengan Sumire, Agawa Daigo hanya bisa mencurigai kasus petugas Kano dan kematian Goto Gin. Namun dengan pernyataan Sumire, Agawa Daigo yakin bahwa dia harus melakukan penyelidikan. Kasus yang sama sekali tidak dilirik oleh polisi setempat akhirnya diselidiki oleh Agawa Daigo. *Turning point* ini mengubah kehidupan baru Agawa Daigo di Desa Kuge menjadi penuh tantangan dan teror akibat berurusan dengan keluarga Goto. Berikut cuplikan *turning point* pertama pada drama *Gannibal* :



Gambar 12. Agawa Daigo mulai menyelidiki kasus hilangnya petugas Kano
 (Gannibal, 2022, episode 2, 23:08)

阿川大悟 : おれ話だって来ただけだよ。

後藤たいち : わしらが狩野を殺したんかどうかわかりてえんじゃろ？同じことばあさんざん聞かされてもう うんざりなんじゃ

後藤むつお : きゅうぜろ、今すぐ動から！行かんじゃないと、殺すぎ。

Agawa Daigo : Aku datang kemari hanya untuk berbicara.

Goto Taichi : Kau ingin menanyakan apakah kami membunuh kano, kan? Kami sudah muak mendengar pertanyaan yang sama berulang-ulang.

Goto Mutsuo : Pergi dari sini, sekarang juga! Kalau kau tidak mau pergi, aku akan membunuhmu.

(*Gannibal*, 2022, episode 2, 23:01-23:22)

Pada tahap persiapan ini tokoh-tokoh yang terlibat dalam drama *Gannibal* mulai diperkenalkan. Berikut beberapa tokoh dalam drama *Gannibal*:

1. Agawa Daigo

Tokoh Agawa Daigo merupakan karakter utama dalam drama *Gannibal* karena selalu hadir dari awal hingga akhir episode. Perannya juga sangat berpengaruh bagi jalan cerita pada drama *Gannibal*. Agawa Daigo merupakan seorang polisi yang memiliki perangai kasar dan tidak kenal ampun terhadap penjahat yang ditangkapnya. Tokoh Agawa Daigo digambarkan sebagai pria yang memiliki tinggi 174 sentimeter, bertubuh tegap, dan berambut hitam. Dia memiliki watak penyayang, idealis, cerdas, dan kasar.



Gambar 13. Agawa Daigo
(*Gannibal*, 2022, episode 1, 12:10)

a) Penyayang

Menurut KBBI, penyayang memiliki definisi orang yang penuh kasih sayang, pengasih, dan pecinta. Penyayang dalam bahasa Jepang disebut dengan 情け (*nasake*). Arti dari *nasake* menurut laman dictionary.goo.ne.jp adalah 人間味のあ
る心、他人をいたわる心 atau hati dengan sentuhan manusiawi, hati yang penuh
kasih terhadap orang lain. Sifat penyayang Agawa Daigo ditunjukkan ketika dia
sedang bersama keluarganya. Berikut dialog Agawa Daigo dan istrinya:

阿川大悟 : 俺さ、今日 マジで死ぬかと思ったよ。
有希 : うん
阿川大悟 : 熊に噛まれ、思いっきり ぶん回されたりしてさ。その時お
前たちの顔が浮かんできて、絶対に死ねねえなって思った。
Agawa Daigo : Kau tahu? Aku benar-benar mengira akan mati hari ini.
Yuki : Ya.
Agawa Daigo : Aku digigit beruang dan tubuhku terlempar ke sana kemari Saat
benar-benar melihat wajahmu, aku sadar betapa aku tidak ingin
mati.

(*Gannibal*, 2022, episode 1, 43:39-44:19)

Agawa Daigo sangat mencintai dan menyayangi istri dan anaknya. Rasa
sayang Agawa Daigo terhadap keluarganya ditunjukkan ketika dia berbicara kepada
istrinya di mobil selepas bertugas. Tepatnya pada dialog yang berbunyi 「熊に噛
まれ、思いっきり ぶん回されたりしてさ。その時お前たちの顔が浮かんできて、
絶対に死ねねえなって思った。」 dan memiliki arti “Aku digigit beruang dan
tubuhku terlempar ke sana kemari Saat benar-benar melihat wajahmu, aku sadar

betapa aku tidak ingin mati”. Ketika Agawa Daigo berada dalam bahaya, dia yang menyayangi keluarganya teringat istrinya dan tidak ingin meninggalkannya.

b) Idealis-

Menurut KBBI, idealis berarti orang yang bercita-cita tinggi. Orang yang memiliki sifat idealis akan berusaha keras demi cita-citanya yang tinggi. Idealis dalam bahasa Jepang disebut sebagai 理想家 (*risouka*). Menurut laman dictionary.goo.ne.jp, *risouka* berarti 理想を追い求める人 atau orang yang mengejar cita-cita. Agawa Daigo merupakan seseorang yang idealis atau memiliki cita-cita yang tinggi. Setiap kali dia menginginkan sesuatu, maka harus dicapai.

後藤いわお：危ねえだろ！何なら、ここは後藤の土地じゃ。

阿川大悟：狩野さんのことを詳しく調べるために、後藤家行くんだよ。
そこで狩野さんに何かあったんじゃないかねえのか？

後藤いわお：またその話か。ええかげんにせえ。狩野の娘に何う吹きま
れたか知らんけど 妄想が過ぎるで。まるで狩野そっくりじ
ゃ。

阿川大悟：どうということだよ？

後藤いわお：確かにあの日狩野は家に来た。（狩野さんのビデオを見せ
る）これが まともな人間に見えるか。狂った妄想にとらわ
れた人間の末路じゃ。

阿川大悟：貴重な資料 助かったよ。参考にさせてもらう。

後藤いわお：まだ探るか。

阿川大悟：これはおれの仕事なんだわ。

Goto Iwao：Bahaya, hampir saja! Kau, ini properti pribadi milik keluarga Goto.

Agawa Daigo：Aku mau pergi ke rumah keluarga Goto untuk menyelidiki tentang
petugas Kano. Bukankah terjadi sesuatu padanya di sana?

Goto Iwao：Cerita itu lagi? Aku sudah muak. Entah apa yang diceritakan anak
Kano padamu, tapi kau terlalu mengada-ada. Kau mirip sekali
dengan Kano.

Agawa Daigo：Apa maksudmu?

Goto Iwao : Kano memang datang ke rumah kami di hari itu (Memperlihatkan video Kano). Apakah dia terlihat seperti orang waras? Inilah yang terjadi kepada orang gila yang berkhayal.

Agawa Daigo : Terima kasih untuk informasinya. Informasi ini sungguh berguna.

Goto Iwao : Kau masih akan tetap menyelidikinya?

Agawa Daigo : Itu memang pekerjaanku.

(*Gannibal*, 2022, episode 2, 13:27-15:24)

Sifat idealis Agawa Daigo ditunjukkan pada dialog yang berbunyi 「これは

おれの仕事なんだわ」 dan memiliki arti “Itu memang pekerjaanku”. Dialog

tersebut menunjukkan bahwa Agawa Daigo bersikeras untuk menyelidiki kasus hilangnya petugas Kano yang sebelumnya bertugas di Desa Kuge meskipun dihadang dan diintimidasi oleh anggota keluarga Goto.

c) Cerdas

Cerdas menurut KBBI berarti sempurna perkembangan akal budinya (untuk berpikir, mengerti, dan sebagainya) atau tajam pikiran. Dalam bahasa Jepang, cerdas disebut 賢い (*kashikoi*). *Kashikoi* menurut laman dictionary.goo.ne.jp

adalah 頭の働きが鋭く、知能にすぐれている atau memiliki pikiran yang tajam

dan sangat cerdas. Agawa Daigo memiliki watak cerdas yang dibuktikan ketika dia menemukan jasad Gin Goto dan melihat tanda gigitan manusia pada jasad.

Meskipun semua anggota keluarga Goto menetapkan kematian Gin Goto karena beruang, dia tetap mencurigai bahwa kematian Gin Goto bukan ulah seekor beruang.

Hal tersebut ditunjukkan pada dialog yang berbunyi 「自分で噛もうとしたら、こ

うなるわけで。ここに歯形が付くなんてありえない。これは明らかに誰かが、」

dengan arti “Kalau menggigit dirimu sendiri, kau akan melakukannya seperti ini. Tidak mungkin ada bekas gigitan di daerah ini. Ini pasti dilakukan oleh seseorang..”. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Agawa Daigo memiliki pikiran yang tajam dengan menemukan bukti dan tidak langsung mempercayai perkataan keluarga Goto. Berikut potongan dialog yang lebih lengkap:

阿川大悟 : これ、熊のじゃねえよな。
 後藤恵介 : ああっ、どれ？ばあちゃんボケとったけえな。自分で噛かんだんじゃろ。
 阿川大悟 : いや、それは不可能だと思う。
 後藤むつお : ああ？何が言いてえんなら、
 阿川大悟 : 自分で噛もうとしたら、こうなるわけで。ここに歯形が付くなんてありえない。これは明らかに誰かが、
 後藤恵介 : おい、おめえわしらがばあちゃんに虐待した言うんか。
 阿川大悟 : はっ？そんなこと言ってねえだろ。
 Agawa Daigo : Ini, tidak seperti ulah beruang.
 Goto Keisuke : Aa, yang mana? Nenek sudah menjadi tua. Dia pasti menggigit dirinya sendiri.
 Agawa Daigo : Tidak. Menurutku itu tidak mungkin.
 Goto Mutsuo : Apa? Apa maksudmu?
 Agawa Daigo : Kalau menggigit dirimu sendiri, kau akan melakukannya seperti ini. Tidak mungkin ada bekas gigitan di daerah ini. Ini pasti dilakukan oleh seseorang..
 Goto Keisuke : Hei, maksudmu kami melukai nenek?
 Agawa Daigo : Apa? Aku tidak berkata seperti itu.
 (Gannibal, 2022, episode 1, 14:03-14:52)

d) Kasar

Sifat kasar menurut KBBI berarti bertingkah laku tidak lemah lembut. Sifat kasar dalam bahasa Jepang disebut 暴力 (*bouryoku*). Menurut laman dictionary.goo.ne.jp, *bouryoku* adalah 不当に使う暴力、合法性や正当性を欠いた物理的な強制力

atau penggunaan kekuatan yang tidak tepat dan pemaksaan fisik tanpa legalitas dan legitimasi. Sifat kasar Agawa Daigo muncul ketika berhadapan dengan penjahat. Agawa Daigo mulai bersikap kasar kepada keluarga Goto ketika dia mulai mencurigai mereka berkaitan dengan hilangnya petugas Kano. Sifat kasarnya ini ditunjukkan pada cuplikan gambar di bawah ini yang memperlihatkan dirinya menghajar beberapa anggota keluarga Goto yang menghalangi penyelidikannya dan menantang dirinya. Seorang polisi yang berani menghajar pelaku merupakan individu yang berwatak kasar.



Gambar 14. Agawa Daigo menghajar beberapa anggota keluarga Goto
(*Gannibal*, 2022, episode 2, 27:28)

2. Agawa Yuki

Agawa Yuki merupakan istri dari Agawa Daigo. Tokoh ini merupakan tokoh pendukung protagonis yang hadir dari awal hingga akhir cerita. Yuki digambarkan sebagai seorang wanita berparas cantik, berambut cokelat, dan memiliki tinggi 158 cm. Dia selalu berpenampilan santai dengan kaos atau kemeja disertai celana jeans serta rambut yang diikat rapi. Yuki merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja karena fokus merawat anaknya. Dia dan Agawa Daigo memiliki anak perempuan

bernama Agawa Mashiro. Beberapa sifat yang dimiliki Yuki antara lain temperamental, penyayang, dan pemberani.

a) Temperamental

Menurut KBBI, temperamental memiliki arti dipengaruhi oleh temperamen atau mudah sekali terganggu. Temperamental dalam bahasa Jepang disebut dengan お天気屋 (*Otenkiya*). Menurut laman dictionary.goo.ne.jp,

otenkiya memiliki arti 機嫌や気分の変わりやすい人 atau orang yang mood atau suasana hatinya mudah berubah. Dalam hal ini, Yuki memiliki watak temperamental mudah marah dan emosi. Sifat temperamental Yuki ditunjukkan pada dialog Yuki berbunyi 「もういい 私一人でやる。ましろ 折り紙やめて。

ましろ！もう やめなさい！」 dengan arti “Sudahlah. Akan kulakukan sendiri.

Mashiro, berhentilah membuat origami. Mashiro! Ibu bilang hentikan!”. Dialog tersebut menunjukkan Yuki yang temperamental karena Agawa Daigo tidak memenuhi permintaanya. Kemarahannya terhadap Mashiro yang tidak bersalah juga menunjukkan bahwa Yuki berwatak temperamental. Berikut cuplikan dialog lebih lengkapnya:

有希	: あんただったら、断れるでしょ そんなの。
阿川大悟	: だけど こういう狭い村じゃ。付き合いが一番大事だろ？
有希	: ハア、言ってることは分かるけどさ。嫌いなんだよね 田舎のそういうの
阿川大悟	: だけど ましろのために、この村に引っ越したわけだしさ。俺だって やだよ帰ったら やるから。
有希	: もういい 私一人でやる。ましろ 折り紙やめて。ましろ！もう やめなさい！

Yuki : Kau bisa menolaknya kan?
 Agawa Daigo : Di desa kecil seperti ini, kita harus berhubungan baik dengan penduduk lain.
 Yuki : Aku tahu, tapi aku benci mentalitas pedesaan yang seperti ini.
 Agawa Daigo : Namun, kita pindah demi Mashiro. Aku juga tidak mau pergi. Aku akan pasangkan begitu pulang.
 Yuki : Sudahlah. Akan kulakukan sendiri. Mashiro, berhentilah membuat origami. Mashiro! Ibu bilang hentikan!
 (Gannibal, 2022, episode 1, 17:51-18:05)

b) Penyayang

Menurut KBBI, penyayang memiliki definisi orang yang penuh kasih sayang, pengasih, dan pecinta. Penyayang dalam bahasa Jepang disebut dengan 情ける心 (*nasake*). Arti dari *nasake* menurut laman dictionary.goo.ne.jp adalah 人間味のある心、他人をいたわる心 atau hati dengan sentuhan manusiawi, hati yang penuh kasih sayang terhadap terhadap orang lain. Yuki merupakan seorang ibu yang sangat menyayangi anaknya. Dia akan melakukan apapun demi kesembuhan Mashiro dari trauma dengan tetap bertahan di Desa Kuge meskipun dirinya mengetahui bahaya keluarga Goto. Yuki juga sangat menyayangi suaminya, Agawa Daigo. Hal tersebut dibuktikan ketika Agawa Daigo merasa harinya berat dan Yuki ada di sampingnya untuk menghibur dan menenangkannya. Yuki meletakkan kepala Agawa Daigo di bahunya untuk bersandar dan kemudian berkata 「怖かったね」 yang berarti “Kau pasti sangat ketakutan” seperti pada cuplikan adegan di bawah ini. Dialog tersebut

dan Yuki yang menyandarkan kepala Agawa Daigo ke bahunya menunjukkan bahwa dirinya sangat menyayangi suaminya.



Gambar 15. Yuki menghibur Agawa Daigo
(*Gannibal*, 2022, episode 1, 44:43)

c) Mudah Cemburu

Menurut KBBI, cemburu memiliki arti merasa tidak atau kurang senang melihat orang lain beruntung. Cemburu dalam bahasa Jepang disebut dengan 羨ましい (*urayamashii*). Arti dari *urayamashii* menurut laman dictionary.goo.ne.jp adalah 他人の能力や状態をみて、自分もそうありたいと願うさま atau ketika melihat kemampuan dan kondisi orang lain, berharap juga bisa seperti itu. Yuki merupakan tokoh yang mudah cemburu terutama terhadap suaminya. Ketika Agawa Daigo berurusan dengan wanita lain, Yuki selalu merasa terganggu. Terdapat sebuah adegan yang menunjukkan sifat mudah cemburu Yuki, yaitu ketika Yuki dan Agawa Daigo melihat foto keluarga Kano. Agawa Daigo mengatakan bahwa anak Kano Osamu manis. Yuki yang mendengar hal tersebut marah kepada Agawa Daigo karena cemburu. Hal tersebut terdapat pada dialog 「ハッ... 何だそ

れ、ごまかすの下手くそか」 dengan arti “Apa-apaan kau? Caramu mengubah topik jelek sekali”. Dialog tersebut menunjukkan Yuki yang tidak nyaman ketika Agawa Daigo mengubah topik supaya dirinya tidak marah karena cemburu. Dengan begitu, dapat dilihat bahwa watak Yuki mudah cemburu. Berikut potongan dialog yang lebih lengkap:

有希	: これ 奥さんかな？
阿川大悟	: ふ～ん。娘さん 結構かわいいね。
有希	: は？ どういう意味？
阿川大悟	: 別に。
有希	: 別について何？
阿川大悟	: 俺たちもさ、こういう家族写真 撮ろうぜ。
有希	: ハッ... 何だ それ、ごまかすの下手くそか。
阿川大悟	: ごめん、ああ 有希、
Yuki	: Apakah ini istrinya?
Agawa Daigo	: Masa? Anak perempuannya manis juga.
Yuki	: Apa maksudmu?
Agawa Daigo	: Tidak ada.
Yuki	: Apa maksudmu?
Agawa Daigo	: Kita harus membuat foto keluarga seperti ini.
Yuki	: Apa-apaan kau? Caramu mengubah topik jelek sekali.
Agawa Daigo	: Maaf, Yuki.

(*Gannibal*, 2022, episode 1, 08:12-08:38)

3. Kano Sumire

Sumire merupakan anak dari Kano Osamu, petugas kepolisian di Desa Kuge sebelum Agawa Daigo yang menghilang. Sumire muncul di awal episode kedua dalam drama *Gannibal*. Kemunculan pertamanya terjadi ketika upacara pemakaman Goto Gin. Sumire digambarkan sebagai seorang wanita yang cantik, berambut hitam, dan memiliki tinggi 155 cm. Dia selalu mengenakan kacamata dan

rambutnya selalu diikat cepol tinggi. Dia merupakan seseorang yang berwatak nekat dan teguh pada perkataanya.

a) Nekat

Menurut KBBI, nekat memiliki arti terlalu berani dan tidak mempedulikan apa-apa lagi. Sumire merupakan tokoh yang nekat membuat rusuh di upacara pemakaman Goto Gin. Dia berani melakukan hal tersebut karena mencurigai hilangnya ayahnya merupakan perbuatan keluarga Goto. Hal tersebut dapat dilihat pada cuplikan gambar di bawah yang menunjukkan Sumire membuat rusuh upacara pemakaman keluarga Goto dengan diam-diam menyelip mengikuti prosesi upacara pemakaman padahal upacara ini hanya boleh diikuti oleh anggota keluarga Goto. Perbuatan Sumire yang terlalu berani dan tidak mempedulikan keselamatannya demi mengungkap kasus ayahnya menunjukkan bahwa dirinya merupakan individu yang nekat.



Gambar 16. Sumire menyelip di upacara pemakaman Goto Gin
(*Gannibal*, 2022, episode 2, 04:21)

b) Teguh

Menurut KBBI, teguh artinya kukuh, berpegang kuat pada perkataannya. Sejak awal kemunculannya, Sumire bersikukuh bahwa keluarga Goto merupakan pelaku dalam kasus hilangnya petugas Kano. Selain itu, Dia juga yakin bahwa keluarga

Goto melakukan praktik kanibalisme. Dia begitu yakin dengan hal tersebut karena sebelum ayahnya menghilang, ayahnya bertingkah aneh dan selalu menuju ke keluarga Goto. Sumire dengan yakin mengatakan bahwa keluarga Goto sangat mencurigakan dan pelaku kanibalisme kepada Agawa Daigo. Hal tersebut menunjukkan bahwa Sumire memiliki watak kukuh dan dibuktikan pada dialog 「お父さんがいなくなってから食葬について調べたの。」「後藤家は人間を食べてる」 って言ってたから、」 dengan arti “Aku mencari tahu tentang endokanibalisme setelah ayahku menghilang. Dia bilang keluarga Goto adalah kanibal”. Sumire yang selalu yakin dan berpegang pada perkataanya bahwa keluarga Goto merupakan kanibal menunjukkan bahwa dirinya memiliki watak teguh, Berikut cuplikan dialog antara Sumire dan Agawa Daigo:

狩野すみれ : お父さんがいなくなってから食葬について調べたの。」「後藤家は人間を食べてる」 って言ってたから、
 阿川大悟 : お父さんって 狩野さんのこと？
 狩野すみれ : そう。
 阿川大悟 : 後藤家と何か関係があるの？
 狩野すみれ : そうとしか考えられない。お父さん、パチンコなんて1回もやったことない。当然 辞表だって出してない。全部あいつらが仕組んだことなんだよ。私が 最後に お父さんを見たのは急いで後藤家に向かっていく姿だった。
 Kano Sumire : Aku mencari tahu tentang endokanibalisme setelah ayahku menghilang. Dia bilang keluarga Goto adalah kanibal.
 Agawa Daigo : Ayahmu? Maksudmu Pak Kano?
 Kano Sumire : Ya, benar.
 Agawa Daigo : Apakah keluarga Goto terlibat?
 Kano Sumire : Aku tidak bisa berpikir sebaliknya. Ayahku tidak pernah bermain pachinko seumur hidupnya. Dia juga tidak mengundurkan diri. Mereka menjebakny. Kali terakhir aku melihat ayahku adalah saat dia hendak pergi ke rumah keluarga Goto dengan terburu-buru.
 (Gannibal, 2022, episode 2, 07:14-09:09)

4.1.3.2 Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi dalam drama *Gannibal* dimulai pada akhir episode dua dimana cerita bergerak ke arah yang berbeda dan tempo cerita meningkat hingga klimaks cerita. Konflik mulai muncul ketika beberapa anggota keluarga Goto yang tidak terima dengan penyelidikan mulai mengancam untuk membunuh Agawa Daigo. Mereka akhirnya melakukan baku hantam dan baku hantam tersebut dimenangkan oleh Agawa Daigo. Beberapa anggota keluarga Goto tersebut kemudian dibawa oleh Agawa Daigo ke kantor kepolisian. Namun sebelum Agawa Daigo masuk ke mobil patrolinya, dia diserang oleh “Ano Hito” menggunakan celurit. Serangan tersebut membuat Agawa Daigo harus menerima 12 jahitan di dahinya. Hal tersebut tidak membuat Agawa Daigo terintimidasi, dia makin semangat dalam penyelidikan.

Kemudian Agawa Daigo juga berkonflik dengan Goto Mutsuo dengan penabrakan mobil dan baku tembak. Konflik tersebut terjadi karena Goto Mutsuo berusaha melindungi rahasia keluarga Goto dan berusaha melenyapkan Agawa Daigo. Perkelahian tersebut dimenangkan oleh Agawa Daigo. Goto Mutsuo akhirnya ditangkap kepolisian dan mengaku bahwa dirinya membunuh petugas Kano. Tentu saja hal tersebut demi melindungi “Ano Hito”, pelaku yang sebenarnya. Pada tahap ini cerita mulai memasuki *midpoint*. Agawa Daigo mengalami keraguan untuk menetap atau pindah dari Desa Kuge. Jika pindah, dia dan keluarganya akan terhindar dari ancaman keluarga Goto dan jika menetap di Desa Kuge Mashiro akan lebih berkembang. Sebelumnya Mashiro sudah menunjukkan perkembangan psikologisnya sejak bersosialisasi dengan anak-anak dan warga Desa Kuge.



Gambar 17. Agawa Daigo bimbang menentukan pilihan
(*Gannibal*, 2023, episode 4, 08:17)

- 署長 : 阿川くん
 阿川大悟 : あっ...
 署長 : 君のこれからのことについてちょっと相談があるんだ
 阿川大悟 : はい
 署長 : やたむらの駐在がじきに定年でね。よかったら 君に そこを任せたいと僕は思ってるんだけど、どうかな？今回のことで分かったと思うけど、供花村は普通の村じゃない。君が また あんな事件を起こしたら僕じゃ かばいきれないよ。また別の場所でやり直せばいいじゃない。
 阿川大悟 : 少し考えさせてください。
 署長 : うん。
 Kepala Polisi : Agawa, ada yang ingin ku bicarakan mengenai dirimu kedepannya.
 Agawa Daigo : Baik.
 Kepala Polisi : Polisi di Desa Yata akan segera pensiun. Jika kau bersedia, aku ingin menempatkanmu di sana. Bagaimana? Sekarang kau pasti sudah sadar bahwa Kuge bukan desa biasa. Kalau kau membuat masalah lagi, aku tidak bisa melindungimu. Kau bisa memulai lagi di tempat baru.
 Agawa Daigo : Bolehkah aku pertimbangkan terlebih dahulu?
 Kepala Polisi : Tentu.

(*Gannibal*, 2023, episode 4, 07:24-08:30)

Agawa Daigo mendapat tawaran untuk pindah ke desa lain yang lebih aman. Dia juga menyadari bahwa Desa Kuge bukanlah desa biasa. Setelah mendengar hal dan tawaran dari kepala kepolisian, Agawa Daigo merasa bimbang dan berusaha

mempertimbangkan tawaran tersebut. Agawa Daigo juga membicarakan tawaran tersebut kepada istrinya, namun dia masih belum menentukan keputusannya. Keadaan yang dialami Agawa Daigo ini merupakan titik utama *midpoint* karena mencapai titik tertinggi dalam kebimbangannya.

有希 : ようやく 全部 終わったね。

阿川大悟 : うん。

有希 : どうしたの？

阿川大悟 : いや 何でもない。

有希 : ん？

阿川大悟 : さっきさ、もし よかったら八咫村に赴任しないかって言われたんだけど、いろいろあったし、もっかい環境を変えてみるってのも手かもしれないよな。

有希 : 大悟は どうしたいの？

阿川大悟 : 俺は

Yuki : Akhirnya semuanya selesai, ya.

Agawa Daigo : Iya.

Yuki : Ada apa?

Agawa Daigo : Tidak ada apa-apa.

Yuki : Begitukah?

Agawa Daigo : Jadi, tadi aku menerima tawaran penempatan baru di Desa Yata. Banyak yang sudah terjadi. Mungkin ada baiknya memulai di tempat yang baru.

Yuki : Apa yang ingin kau lakukan?

Agawa Daigo : Aku....

(Gannibal, 2023, episode 4, 08:43-09:33)



Gambar 18. Kyosuke, saksi yang selamat dari ritual keluarga Goto
(Gannibal, 2023, episode 5, 00:43)

Agawa Daigo dan keluarga akhirnya menetapkan untuk bertahan di Desa Kuge namun menghentikan penyelidikannya terhadap keluarga Goto. Hal tersebut dilakukan demi keselamatan keluarga Agawa. Selanjutnya terjadi *turning point* kedua setelah Agawa Daigo bertemu Kyosuke, pria dengan wajah yang dimakan “Ano Hito”. Kyosuke menceritakan kisah yang dialaminya terkait ritual kanibalisme keluarga Goto. Utada yang merupakan seorang jurnalis okultisme, Kanako Yamaguchi yang anaknya diambil oleh Gin Goto, serta Munechika juga menyatakan bahwa Goto Gin menculik anak-anak yang baru lahir di Desa Kuge.

京介 : 僕のこの顔が証拠なんです。

阿川大悟 : 嘘うそだろ、

京介 : 喰くわれたんです。供花村くげむらの誰かに。あれは もう 18 年も前のことになります。記憶はほとんどありません。覚えているのは村人たちの奏でる異様な歌声と巨大な影が僕の顔を喰う瞬間だけです。気がついた時僕は母の腕の中にいました。それから供花村を遠く離れ、母と 2 人で隠れるように暮らしました。大人になってからですが、僕は自分に戸籍がないことを知りました。これは僕の想像ですが、供花村ではわざと戸籍のない人間を作るのではないのでしょうか。

阿川大悟 : 喰うためだって言いたいのかよ？

Kyosuke : Wajahku ini adalah bukti.

Agawa Daigo : Tidak mungkin,

Kyosuke : Aku dimakan oleh seseorang dari Desa Kuge. Kejadiannya sudah lebih dari 18 tahun lalu. Aku nyaris tak ingat apapun. Yang kuingat hanya nyanyian mencekam dari penduduk desa dan saat satu bayangan besar memakan wajahku. Begitu sadar aku ada di dalam pelukan ibuku. Setelah hari itu, kami berdua pergi dari Desa Kuge dan hidup bersembunyi. Setelah dewasa aku mengetahui kalau aku tak punya sertifikat kelahiran. Ada kemungkinan bahwa sebagian dari bayi yang lahir di Desa Kuge tidak diberikan sertifikat kelahiran dengan sengaja.

Agawa Daigo : Maksudmu agar mereka bisa dimakan?

(*Gannibal*, 2023, episode 4, 00:31-02:13)

Turning point kedua pada drama ini terjadi ketika Agawa Daigo kembali melakukan penyelidikan terhadap keluarga Goto dan mengajak keluarganya untuk

pindah sementara ke tempat yang lebih aman. Pindahnya keluarga Agawa ini juga disebabkan oleh warga Desa Kuge yang memaksakan peraturan, melakukan penyadapan di rumah, serta vandalisme warga desa di tembok rumahnya. Agawa Daigo kembali melakukan penyelidikannya terhadap keluarga Goto. Beberapa tokoh yang muncul atau tokoh yang wataknya baru ditunjukkan di tahap konfrontasi antara lain:

1. Goto Keisuke

Goto Keisuke merupakan tokoh pendukung dalam drama *Gannibal*. Dia merupakan kepala keluarga baru di keluarga Goto. Dia sebenarnya sudah muncul sejak episode pertama, namun watak aslinya lebih banyak ditunjukkan di tahap konfrontasi. Keisuke digambarkan sebagai seorang pria dengan rambut panjang, berwajah sangar, dan memiliki tinggi 182 cm. Dia selalu memakai pakaian santai karena bekerja di pabrik kayu dan dengan rambut yang terurai. Watak yang dimiliki Keisuke yang berperan sebagai kepala keluarga Goto antara lain tegas, bijaksana, dan loyal atau setia.

a) Tegas

Menurut KBBI, tegas berarti jelas dan terang benar; nyata; tentu dan pasti (tidak ragu-ragu). Orang yang tegas dalam bahasa Jepang disebut しっかり者 (*shikkarimono*). Arti dari *shikkarimono* menurut laman dictionary.goo.ne.jp adalah 考え方が堅実で意志が強い人 atau seseorang dengan cara berpikir yang kokoh dan kemauan yang kuat. Goto Keisuke merupakan orang yang tegas dalam bertindak meski dengan keluarganya sekalipun. Bukti sifat tegas Keisuke

dibuktikan ketika keluarga Goto dan Agawa Daigo minum bersama. Beberapa anggota keluarga Goto tiba-tiba rusuh dan memulai pertengkaran satu sama lain. Keisuke kemudian memperingatkan mereka dengan memecahkan piring dan berbicara dengan tegas. Ketegasan Goto Keisuke ditunjukkan pada dialog yang berbunyi 「ええかげんにせえ！今日は もう しまいじゃ。明日はばあちゃんの敵討ちじゃけえの。」 dengan arti “Cukup! Hari ini sudah selesai. Kita akan membalas dendam nenek besok.” dan tindakannya yang membanting piring demi membuat keluarganya diam. Peringatan yang dilakukan Goto Keisuke tersebut menunjukkan ketegasan dirinya kepada keluarganya. Berikut potongan dialog:

(Suara piring pecah)

Goto Keisuke : Cukup! Hari ini sudah selesai. Kita akan membalas dendam nenek besok.

Goto Mutsuo : Hei, Keisuke! Kenapa kau menghentikanku? Kau tahu yang dia katakan soal nenek Gin?

Goto Keisuke : Kau dengar, bukan? Ayo.

(皿が割れる音)

後藤恵介 : ええかげんにせえ！今日は もう しまいじゃ。明日はばあちゃんの敵討ちじゃけえの。

後藤むつお : おい 恵介、なんで止めるんじゃ？

後藤恵介 : こいつ 銀ばあのこと何て、

(Gannibal, 2023, episode 1, 28:56-29:18)

b) Bijaksana

Menurut KBBI, bijaksana memiliki arti selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuan), tajam pikiran, pandai dan hati-hati apabila menghadapi kesulitan. Bijaksana dalam bahasa Jepang disebut 考え深い (*kangaebukai*). Menurut laman dictionary.goo.ne.jp, *kangaebukai* adalah 深く考え

をめぐらすさま、思慮深い atau berpikir mendalam, penuh pertimbangan.

Agawa Daigo yang tajam pikirannya serta selalu berhati-hati dalam bertindak ditunjukkan pada dialog di bawah ini:

後藤恵介 : いわおからじゃ。駐在が本家に向こうた。
後藤むつお : クソったれ！行くで。
後藤恵介 : おい、待ってよ！
後藤むつお : 何なら、
後藤恵介 : ちいと冷静に考えてから動くべきじゃ。
後藤むつお : ああ？
後藤りゅうじ : そうじゃって。ちいと落ち着けえよ。
後藤むつお : 後藤を守るためじゃろうが。
後藤恵介 : おい！あんた 暴れたいだけじゃろうが。
後藤むつお : ああ？こけえおっても後藤は守れん！
後藤恵介 : 相手は警官じゃ。他にやり方があるいう話じゃろうが。
後藤むつお : 恵介よ、お前 何う守りてえんじゃ？
Goto Keisuke : Itu tadi dari Iwao. Polisi itu sedang menuju rumah utama.
Goto Mutsuo : Si brengsek itu, Ayo kita pergi!
Goto Keisuke : Hei, tunggu.
Goto Mutsuo : Apa?
Goto Keisuke : Kita harus berpikir dengan matang dulu sebelum bergerak.
Goto Mutsuo : Apa?
Goto Ryuji : Dia benar. Tenangkan dirimu sedikit.
Goto Mutsuo : Kita harus melindungi keluarga kita.
Goto Keisuke : Hei, kau hanya ingin membuat rusuh.
Goto Mutsuo : Apa? Diam di sini tak akan melindungi keluarga kita.
Goto Keisuke : Dia petugas polisi. Maksudku ada cara lain untuk membereskannya.
Goto Mutsuo : Keisuke, apa yang ingin kamu lindungi?
(Gannibal, 2022, episode 3, 19:59-20:36)

Goto Keisuke merupakan orang yang bijaksana. Hal tersebut dibuktikan pada adegan ketika dia berhati-hati dengan mencegah Mutsuo yang ingin menyerang Agawa Daigo karena bagaimanapun Agawa Daigo adalah seorang polisi. Menurutny, mereka bisa menggunakan cara lain untuk mengatasi seorang polisi. Hal tersebut dibuktikan pada dialog yang berbunyi 「ちいと冷静に考えてから動く

べきじゃ。」 dengan arti “Kita harus berpikir dengan matang dulu sebelum bergerak”. Dialog tersebut menunjukkan bahwa Agawa Daigo bijaksana karena dirinya berpikir sebelum bertindak dan selalu berhati-hati dengan tindakannya.

c) Loyal atau Setia

Arti setia menurut KBBI adalah berpegang teguh pada janji dan pendirian. Dalam bahasa Jepang, setia disebut 忠実 (*chuujiitsu*). Menurut laman dictionary.goo.ne.jp, *chuujiitsu* adalah mencurahkan seluruh hatinya ke dalam pekerjaannya dan bekerja keras. Sifat setia Keisuke dibuktikan ketika dirinya sudah menjadi kepala keluarga Goto yang tidak mengkhianati keluarganya dan tetap melaksanakan ritual keluarganya meskipun harus mengorbankan manusia. Sifat Goto Keisuke yang setia tersebut ditunjukkan pada cuplikan gambar di bawah. Cuplikan gambar di bawah menunjukkan Munechika yang menginginkan Goto Keisuke untuk tidak melakukan ritual keluarga Goto namun Goto Keisuke menolaknya dan tetap akan melakukannya. Hal tersebut dibuktikan pada cuplikan adegan di bawah ini dengan dialog 「わしはやりゃないけんのじゃ」 yang memiliki arti “Aku tetap harus melakukannya”. Kekukuhan Goto Keisuke untuk tetap melakukan ritual menunjukkan bahwa dirinya merupakan individu yang setia.



Gambar 19. Goto Keisuke setia kepada keluarganya dengan tetap melakukan ritual
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 54:51)

2. Yamaguchi Sabu

Yamaguchi Sabu atau sering dipanggil Pak Sabu merupakan kepala Desa Kuge yang telah muncul sejak episode pertama dalam drama ini, namun watak aslinya baru ditunjukkan di tahap konfrontasi. Pak Sabu merupakan tokoh pendukung antagonis namun juga berselisih dengan pihak antagonis lain (Keluarga Goto). Pak Sabu digambarkan sebagai pria dengan usia kurang lebih 60-an, botak sebagian, sedikit gempal, dan memiliki kumis. Tokoh ini juga merupakan tokoh yang berselisih dengan Agawa Daigo. Pada awal cerita, Pak Sabu terlihat sangat baik dan ramah terhadap keluarga Agawa, namun seiring berjalannya waktu sifat Pak Sabu mulai terlihat. Watak yang dimiliki Pak Sabu yaitu kasar dan manipulatif.

a) Kasar

Sifat kasar menurut KBBI berarti bertingkah laku tidak lemah lembut. Sifat kasar dalam bahasa Jepang disebut 暴力 (*bouryoku*). Menurut laman dictionary.goo.ne.jp, *bouryoku* adalah 不当に使う暴力、合法性や正当性を欠いた物理的な強制力 atau penggunaan kekuatan yang tidak tepat dan pemaksaan fisik tanpa legalitas dan

legitimasi. Sifat kasar Pak Sabu dibuktikan pada sikapnya yang keras dan kasar kepada anaknya sendiri, Yamaguchi Kanako. Dia menyeret anaknya keluar dari aula Desa Kuge dengan kasar. Karena Kanako sedikit memberontak, Pak Sabu tidak segan memukul anaknya tersebut. Perlakuannya terhadap anaknya tersebut yang tidak segan untuk memukul Kanako menunjukkan bahwa Pak Sabu memiliki watak kasar. Berikut cuplikan gambar ketika Pak Sabu menyeret anaknya keluar dari aula desa:



Gambar 20. Pak Sabu memperlakukan anaknya dengan kasar
(*Gannibal*, 2023, episode 5, 23:26)

b) Manipulatif

Menurut KBBI, manipulatif adalah bersifat manipulasi. Manipulasi sendiri memiliki arti usaha untuk memengaruhi individu dengan mengendalikan segala keinginan dan gagasan yang ada di bawah sadar, juga menggunakan sugesti. Pak Sabu merupakan seseorang yang sangat manipulatif. Watak manipulatif tersebut ditunjukkan pada gambar di bawah ini yang menunjukkan Pak Sabu memata-matai keluarga Agawa. Pak Sabu bersikap sangat ramah kepada keluarga Agawa, namun sebenarnya dia memata-matai bahkan menyadap rumah keluarga Agawa. Pak Sabu yang memata-matai keluarga Agawa terlihat pada cuplikan gambar di bawah yang memperlihatkan dirinya sedang membawa teropong. Pak Sabu juga selalu

mempengaruhi warga desa untuk di pihaknya ketika dirinya berselisih dengan Agawa Daigo.



Gambar 21. Pak Sabu memata-matai dan menyadap rumah Agawa Daigo
(*Gannibal*, 2023, episode 4, 33:41)

3. Kyosuke

Kyosuke merupakan korban ritual yang berhasil diselamatkan oleh Goto Ai 18 tahun lalu. Wajahnya telah dimakan sebagian oleh “Ano Hito” pada ritual tersebut. Kejadian tersebut terjadi ketika usianya masih di bawah lima tahun. Kyosuke digambarkan sebagai seorang pria dengan wajah termakan, berambut hitam, dan memiliki tinggi 170 cm. Selama ini dia tinggal sembunyi-sembunyi bersama ibunya, Goto Ai demi keselamatannya. Dia juga pernah berkomunikasi dengan petugas Kano yang sebelumnya bertugas di Desa Kuge. Dia ingin mengetahui mengapa wajahnya dimakan oleh “Ano Hito”. Kyosuke merupakan seseorang yang peduli dan patuh pada ibunya.

a) Peduli

Menurut KBBI, peduli memiliki arti mengindahkan, menghiraukan, dan memperhatikan. Watak tersebut ditunjukkan Kyosuke dengan perhatian dan kepeduliannya terhadap anak-anak calon korban ritual kanibalisme keluarga Goto.

Kepedulian tersebut dibuktikan pada dialog Kyosuke 「僕たちが証言すれば、子供を救えるかもしれない。僕のような子供をだよ。お願いだよ。」 dengan arti “Kalau kita bicara padanya, kita mungkin bisa menyelamatkan anak-anak itu. Anak-anak sepertiku.”. Perkataan “*onagai*” menunjukkan bahwa Kyosuke benar-benar memohon kepada ibunya untuk menyelamatkan anak-anak. Hal tersebut menunjukkan kesungguhan Kyosuke sangat peduli terhadap keselamatan anak-anak calon korban ritual. Berikut dialog lebih lengkapnya:

京介 : 警察に信用できる人がいる。その人に会えば母さんも、
 後藤あい : 警察って？勝手なことしないでよ
 京介 : 僕たちが証言すれば、子供を救えるかもしれない。僕のような子供をだよ。お願いだよ。
 Kyosuke : Ada seorang polisi yang kupercayai. Kalau kita menemuinya, kita berdua bisa...
 Goto Ai : Polisi katamu? Jangan berbuat bodoh!
 Kyosuke : Kalau kita bicara padanya, kita mungkin bisa menyelamatkan anak-anak itu. Anak-anak sepertiku. Aku mohon.
 (Gannibal, 2023, episode 7, 37:30-37:47)

b) Patuh

Menurut KBBI, patuh memiliki arti suka menurut atau patuh pada perintah, aturan, dan sebagainya. Kyosuke merupakan seseorang yang patuh kepada ibunya. Watak patuh Kyosuke ditunjukkan ketika dirinya menutup diri dari dunia luar dan tidak jadi membantu kepolisian karena ibunya melarangnya. Kepatuhan Kyosuke tersebut dapat dilihat pada cuplikan gambar di bawah ini ketika dirinya telah menutup jendela dan mematikan telepon satelitnya. Kyosuke yang menutup diri dari dunia luar terlihat dari jendela gelap yang ditutup dan penerangan remang-remang di ruangnya. Kemudian telepon satelit miliknya juga tidak digunakan lagi dan hanya diletakkan di dekat jendela.



Gambar 22. Kyosuke mematikan telepon satelitnya dan menutup kembali dirinya dari dunia luar
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 49:52)

4.1.3.3 Tahap Resolusi

Tahap resolusi merupakan tahap akhir yang menceritakan klimaks tertinggi, puncak konflik, atau konfrontasi tertinggi. Babak ini merupakan pertempuran terakhir antara pihak protagonis dengan pihak antagonis. Setelah *turning point* kedua yaitu Agawa Daigo kembali menyelidiki keluarga Goto, tahap resolusi dimulai. Tahap resolusi dimulai ketika Agawa Daigo datang ke rumah utama keluarga Goto untuk mengadu domba mereka. Tujuan adu domba tersebut adalah untuk mengetahui tempat pengekapan anak-anak calon korban ritual kanibalisme keluarga Goto. Dia mengatakan kepada Iwao bahwa ada seorang anggota keluarga Goto yang berkhianat dengan memberi tahunya bahwa ada seorang anak yang akan dibunuh pada hari festival. Dia ditangkap dan dihajar hingga babak belur karena kalah jumlah. Agawa Daigo akhirnya selamat karena pertolongan kepala kepolisian Morobe. Mereka kemudian bekerja sama dalam penyelidikan keluarga Goto.



Gambar 23. Agawa Daigo berusaha mengadu domba keluarga Goto
(*Gannibal*, 2023, episode 6, 51:00)

- 阿川大悟 : 1本の電話があった。
 後藤いわお : ああ？
 阿川大悟 : 祭りの最中に子供が殺されるっていう密告だ。それだけじゃねえ、お前らは子供。。
 後藤いわお : 誰がそげなこと言うた？誰からじゃ？
 阿川大悟 : 裏切り者がいんじゃないかねえのか？お前らん中に、
 Agawa Daigo : Aku mendapat telepon.
 Goto Iwao : Apa?
 Agawa Daigo : Aku diberi tahu bahwa seorang anak akan dibunuh pada hari festival. Bukan hanya itu, kalian akan...
 Goto Iwao : Siapa yang bilang begitu? Siapa yang memberitahumu?
 Agawa Daigo : Pasti ada pengkhianat dalam keluargamu.
 (*Gannibal*, 2023, episode 6, 50:30-51:03)

Ketegangan semakin meningkat ketika petugas kepolisian yang melakukan investigasi khusus dijemak oleh keluarga Goto. Salah satu anggota keluarga Goto menyamar menjadi petugas kepolisian yang mengantar seorang anggota tim investigasi menuju persembunyian Yuki dan Mashiro. Setelah sampai di tempat tersebut, anggota keluarga Goto tersebut menodongkan senjata api kepada orang-orang yang ada di sana. Kemudian terdengar suara tembakan namun adegan tidak diperlihatkan. Keselamatan Mashiro dan Yuki belum diketahui hingga akhir drama.



Gambar 24. Anggota keluarga Goto menyamar menjadi petugas Yamashita
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 01:47)

Tahap penyelesaian terjadi dengan Agawa Daigo yang pergi ke tempat penangkapan anak-anak seorang diri. Dia nekat melakukan hal tersebut karena Kyosuke tidak menepati perkataannya untuk bersaksi. Jika Kyosuke bersaksi, maka pasukan unit khusus akan dikerahkan untuk kasus keluarga Goto. Setelah sampai di tempat penangkapan, Agawa Daigo tidak menemukan siapapun di tempat tersebut. Anak-anak telah dibawa oleh keluarga Goto. Agawa Daigo dikejutkan dengan munculnya “Ano Hito” di belakangnya dengan membawa celurit dan siap menyerang. Adegan tersebut merupakan adegan akhir yang menutup drama *Gannibal* musim pertama.

Pada analisis struktur naratif film dalam drama *Gannibal* ini, ditemukan bahwa ada enam tempat di hubungan naratif dengan ruang yaitu Desa Kuge, hutan Desa Kuge, rumah dinas polisi Agawa Daigo, rumah utama keluarga Goto, goa, dan kantor kepolisian Morobe. Enam tempat tersebut merupakan tempat yang sering muncul dan menjadi tempat terjadinya beberapa peristiwa penting dalam drama *Gannibal*. Kemudian dalam hubungan naratif dengan waktu dalam drama ini ditemukan bahwa urutan waktu berpola linier, durasi film 5 jam 24 menit 5 detik dan durasi cerita sekitar tiga bulan, serta frekuensi waktu terjadi dua kali. Struktur

tiga babak dalam drama ini terdiri dari tahap persiapan dengan *inciting incident* pertama pertemuan Agawa Daigo dengan Kano Sumire dan *turning point* pertama penyelidikan Agawa Daigo terhadap keluarga Goto. Kemudian pada tahap konfrontasi ditemukan konflik antara Agawa Daigo dengan keluarga Goto dan *midpoint* ketika Agawa Daigo ditawari pindah tugas ke Desa Yata, serta *turning point* kedua yaitu Agawa Daigo kembali menyelidiki keluarga Goto. Pada tahap resolusi ditemukan penyelesaian oleh Agawa Daigo yang pergi ke tempat pengekangan anak-anak untuk menyelamatkan mereka.

4.2 Analisis Konflik Batin Agawa Daigo

Agawa Daigo merupakan tokoh yang memiliki sifat idealis atau bercita-cita tinggi. Ketika memiliki suatu tujuan, dia akan berusaha dengan cara apapun untuk mendapatkan hal yang dituju tersebut. Sebagai seorang polisi, dia selalu ingin menyelesaikan dan memecahkan kasus yang ditangani. Berbagai halangan, tekanan, dan tantangan yang dia hadapi membuat Agawa Daigo mengalami konflik batin. Berikut tiga tipe konflik batin yang dialami Agawa Daigo yang digambarkan dalam drama *Gannibal*:

4.2.1 Konflik Tipe 1

Konflik tipe 1 ini merupakan konflik yang terjadi karena adanya dua kekuatan berlawanan mengenai seorang individu. Berikut konflik tipe 1 yang dialami oleh Agawa Daigo:

4.2.1.1 Konflik Mendekat-Mendekat (*Approach-Approach Conflict*)

Konflik mendekat-mendekat terjadi ketika seseorang dihadapkan oleh dua pilihan yang semuanya memiliki nilai positif atau kedua pilihan tersebut sama-sama disukai. Dalam drama *Gannibal*, Agawa Daigo mengalami konflik mendekat-mendekat pada saat dirinya bimbang untuk pindah ke Desa Yata atau menetap di Desa Kuge. Agawa Daigo mendapat tawaran untuk pindah ke Desa Yata karena Agawa Daigo menghadapi teror yang dilakukan oleh kanibal “Ano Hito” dan Goto Mutsuo. Karena hal tersebut, ketika bertemu di kantor kepolisian Morobe kepala kepolisian Morobe menawarkan Agawa Daigo untuk pindah tugas ke Desa Yata yang lebih aman. Kantor kepolisian Morobe ini merupakan salah satu latar tempat yang terdapat pada hubungan naratif dengan tempat.

署長 : 阿川くん
 阿川大悟 : あっ...
 署長 : 君のこれからのことについてちょっと相談があるんだ
 阿川大悟 : はい
 署長 : やたむらの駐在がじきに定年でね。よかったら 君に そこを
 任せたいと僕は思ってるんだけど、どうかな？今回のことで
 分かったと思うけど、供花村は普通の村じゃない。君が ま
 た あんな事件を起こしたら僕じゃ かばいきれないよ。また
 別の場所でやり直せばいいじゃない。
 阿川大悟 : 少し考えさせてください。
 署長 : うん。
 Kepala Polisi : Agawa, ada yang ingin ku bicarakan mengenai dirimu
 kedepannya.
 Agawa Daigo : Baik.
 Kepala Polisi : Polisi di Desa Yata akan segera pensiun. Jika kau bersedia, aku
 ingin menempatkanmu di sana. Bagaimana? Sekarang kau pasti
 sudah sadar bahwa Kuge bukan desa biasa. Kalau kau membuat
 masalah lagi, aku tidak bisa melindungimu. Kau bisa memulai lagi
 di tempat baru.
 Agawa Daigo : Bolehkah aku pertimbangkan terlebih dahulu?
 Kepala Polisi : Tentu.

(Gannibal, 2023, episode 4, 07:24-08:30)

Agawa Daigo dihadapkan dengan dua pilihan yaitu pindah ke Desa Yata atau tetap tinggal di Desa Kuge. Pilihan tersebut dikategorikan sebagai konflik batin mendekat-mendekat yang dialami Agawa Daigo. Konflik batin yang dialami Agawa Daigo dibuktikan pada dialog yang berbunyi 「少し考えさせてください。」 dengan arti “Bolehkah aku pertimbangkan terlebih dahulu?”. Dialog tersebut membuktikan Agawa Daigo mengalami kebimbangan dalam menentukan pilihan. Dua pilihan yang dihadapi Agawa Daigo memiliki nilai positif baginya. Apabila dia pindah tugas ke Desa Yata, dia dan keluarganya akan lebih aman dan dapat memulai kehidupan baru. Apabila Agawa Daigo tidak pindah dari Desa Kuge, Mashiro akan bisa lebih berkembang dan akan bisa mengatasi traumanya. Hal ini dibuktikan

dengan Mashiro yang bergaul dengan anak-anak dan masyarakat di Desa Kuge mengalami perkembangan. Mashiro mulai tersenyum dan bisa berkomunikasi dengan tulisan. Oleh karena itu, Ketika mendapat tawaran pindah ke Desa Yata Agawa Daigo harus benar-benar mempertimbangkan keputusannya.

有希 : ようやく 全部 終わったね。

阿川大悟 : うん。

有希 : どうしたの？

阿川大悟 : いや 何でもない。

有希 : ん？

阿川大悟 : さっきさ、もし よかったら八咫村に赴任しないかって言われたんだけど、いろいろあったし、もっかい環境を変えてみるってのも手かもしれないよな。

有希 : 大悟はどうしたいの？

阿川大悟 : 俺は・・・

有希 : ましろに聞いてみる？

阿川大悟 : そんなことしたって、何も答えねえだろ。

有希 : ましろ、ましろは 供花村に帰りたい？

「ましろは頷く」

Yuki : Akhirnya semuanya selesai, ya.

Agawa Daigo : Iya.

Yuki : Ada apa?

Agawa Daigo : Tidak ada apa-apa.

Yuki : Begitukah?

Agawa Daigo : Jadi, tadi aku menerima tawaran penempatan baru di Desa Yata. Banyak yang sudah terjadi. Mungkin ada baiknya memulai di tempat yang baru.

Yuki : Apa yang ingin kau lakukan?

Agawa Daigo : Aku....

Yuki : Bagaimana kalau kita tanya Mashiro?

Agawa Daigo : Walaupun kita tanya, dia tidak akan menjawab kan?

Yuki : Mashiro, Mashiro ingin kembali ke Desa Kuge?

(Mashiro mengangguk)

(Gannibal, 2023, episode 4, 08:43-10:00)

Setelah berbicara dengan Yuki dan melihat anggukan Mashiro yang menunjukkan jawaban “iya”, Agawa Daigo memutuskan untuk menetap di Desa

Kuge. Dia dan keluarganya memulai hidup baru di Desa Kuge tanpa konflik dengan keluarga Goto. Dia juga berhenti untuk menyelidiki keluarga Goto secara terang-terangan demi keselamatan dirinya dan keluarganya. Keputusan yang diambil Agawa Daigo untuk tetap menetap di Desa Kuge berdampak positif bagi dirinya dan keluarganya. Mereka hidup damai dengan masyarakat sekitar serta Mashiro juga menunjukkan perkembangan psikologisnya. Perkembangan Mashiro tersebut ditunjukkan dengan dirinya yang mau tersenyum dan mau bermain dengan anak-anak di Desa Kuge. Konflik mendekat-mendekat yang dialami Agawa Daigo ini disebabkan oleh keraguannya dan wataknya yang penyayang. Watak penyayang Agawa Daigo ini telah dijelaskan di struktur tiga babak, tepatnya di tahap persiapan pengenalan tokoh. Dia memilih untuk mengikuti kemauan anaknya yang masih ingin tinggal di Desa Kuge. Konflik ini terjadi pada tahap konfrontasi.

4.2.1.2 Konflik Mendekat-Menjauh (*Approach-Avoidance Conflict*)

Konflik mendekat-menjauh terjadi ketika seseorang harus memilih suatu pilihan yang memiliki nilai positif dan negatif sekaligus atau mengandung unsur yang disukai dan tidak disukai. Dalam drama *Gannibal*, Agawa Daigo mengalami konflik mendekat-menjauh ketika menghadapi situasi berikut:

- 1) Ketika Agawa Daigo akan menembak Konno Tsubasa

Penyebab pindahnya Agawa Daigo ke Desa Kuge adalah peristiwa yang terjadi di apartemen Konno Tsubasa. Tsubasa merupakan pelaku pelecehan anak-anak yang sedang dalam masa percobaan. Dia mengajak Mashiro ke apartemennya dan Mashiro yang menganggap Tsubasa sebagai teman tidak menolak ajakannya.

Agawa Daigo yang mengetahui kejadian tersebut murka dan bergegas menuju apartemen Tsubasa. Agawa Daigo yang emosinya meluap kemudian memukul Tsubasa dengan brutal. Mashiro kemudian diamankan oleh petugas kepolisian lain yang berada di lokasi. Namun sebelum keluar apartemen, Tsubasa melukai petugas polisi yang mengamankan Mashiro. Mashiro kemudian ditarik dan disekap oleh Tsubasa. Tsubasa mengancam untuk membunuh Mashiro dengan pisau *cutter*.



Gambar 25. Agawa Daigo menghajar Tsubasa
(*Gannibal*, 2023, episode 3, 31:26)



Gambar 26. Tsubasa mengancam untuk membunuh Mashiro
(*Gannibal*, 2023, episode 3, 34:06)

Dalam situasi ini, Agawa Daigo segera mengambil pistol dan menodongkannya ke Tsubasa. Pada peristiwa ini, Agawa Daigo mengalami konflik mendekat-menjauh. Dia dihadapkan dengan suatu pilihan yang bersifat positif dan negatif sekaligus yaitu menembak Tsubasa. Agawa Daigo akan menjadi pembunuh dan bisa dijatuhi hukuman dari kepolisian jika menembak Tsubasa (negatif) namun

anaknya dapat selamat (positif). Karena Agawa Daigo merupakan seorang ayah yang sangat menyayangi anaknya, setelah berdiam diri beberapa saat dia kemudian memutuskan untuk menembak Tsubasa. Dia segera menembak Tsubasa ketika pisau *cutter* yang dipegang Tsubasa mendekati leher Mashiro. Tsubasa tewas bersimbah darah di tempat dengan Mashiro yang masih di pangkuannya. Peristiwa ini terjadi di apartemen Konno Tsubasa.

つばさ : ましろちゃん、君なしの人生なんて考えられない。

阿川大悟 : 放せ 今野

つばさ : 一緒に死のう

(銃声が聞こえる)

Tsubasa : Mashiro, aku tidak bisa membayangkan hidup tanpamu.

Agawa Daigo : Lepaskan dia, Konno.

Tsubasa : Ayo mati bersama

(Terdengar suara tembakan)

(Gannibal, 2023, episode 3, 34:13-34:31)

Pilihan Agawa Daigo untuk menembak Konno Tsubasa memang menyelamatkan Mashiro (positif) namun membuat dirinya menjadi pembunuh dan menerima hukuman dari kepolisian (negatif). Dia dipindahkan ke Desa Kuge, desa terpencil yang dikelilingi gunung dan sungai. Mashiro yang selamat dari kejadian tersebut mengalami *shock* yang cukup parah hingga dirinya tidak bisa berbicara dengan orang lain. Mashiro bahkan tidak pernah tersenyum semenjak kejadian traumatis yang dialaminya tersebut. Konflik batin yang dialami Agawa Daigo ini disebabkan oleh ketakutan akan kehilangan anaknya dan watak penyayangannya yang telah dijelaskan disstruktur tiga babak tahap persiapan pada pengenalan tokoh. Dia berusaha menyelamatkan anaknya dari bahaya dengan nekat menembak Konno Tsubasa.

2) Ketika Agawa Daigo bimbang untuk menentukan untuk menembak Goto Mutsuo atau tidak

Agawa Daigo pergi untuk bertemu seorang dokter forensik ditemani anggota kepolisian Morobe. Di tengah perjalanan tepatnya di sebuah terowongan, mobil yang dia tumpangi ditabrak oleh Goto Mutsuo. Goto Mutsuo berupaya untuk membunuh Agawa Daigo dengan menembak dirinya dengan senapan demi menjaga rahasia keluarga Goto. Agawa Daigo kemudian turun dari mobil dan bertarung dengan Goto Mutsuo. Mereka saling menembak dengan sengit. Pertarungan sengit tersebut dimenangkan oleh Agawa Daigo. Agawa Daigo berniat untuk menembak Goto Mutsuo dengan pistol yang dimilikinya namun dirinya dihantui kenangannya ketika menembak Tsubasa.

Peristiwa tersebut membuat Agawa Daigo mengalami konflik batin mendekat-menjauh. Dia dihadapkan dengan pilihan yang bersifat positif dan negatif. Apabila dia menembak Goto Mutsuo, kemarahan dan dendamnya akan terbalaskan dan dirinya bisa aman dari ancaman Goto Mutsuo (positif) namun dia akan menjadi pembunuh dan kehilangan informasi lokasi jasad petugas Kano (negatif). Apabila dia tidak menembak Goto Mutsuo, kemarahan dendamnya tidak terbalaskan (negatif) namun kepolisian akan mendapat informasi lokasi jasad petugas Kano (positif). Agawa Daigo yang mengalami konflik batin dibuktikan pada cuplikan adegan penodongan pistol ke Goto Mutsuo yang membuat Agawa Daigo terdiam sebentar dan teringat kejadian saat dirinya menembak Konno Tsubasa.



Gambar 28. Agawa Daigo menodongkan pistol ke Goto Mutsuo
(*Gannibal*, 2023, episode 3, 36:25)



Gambar 27. Kilas balik Agawa Daigo menembak Konno Tsubasa
(*Gannibal*, 2023, episode 3, 37:18)

阿川大悟 : 動くな！

後藤むつお : また撃つんか。

阿川大悟 : ああ？

後藤むつお : わしゅう殺したら、狩野の居場所が分からんようになるぞ。

ハハッ

阿川大悟 : どういうことだよ？

後藤むつお : お前、狩野をわしらが殺したいいうて疑ったな。ハハ

ハハハッ勘違いすんなよ。わしらじゃねえ、わしだ。ハ

ハッ

阿川大悟 : ああ？

後藤むつお : わしが1人で 狩野を殺したんじゃ。後藤を守るためじゃ

ったら、わしは何だってする。お前も似たようなもんじ

ゃろ。アハハハッ

Agawa Daigo : Jangan bergerak!

Goto Mutsuo : Apa kau akan menembak orang lagi?

Agawa Daigo : Apa?

Goto Mutsuo : Kalau membunuh kami, kau tidak akan tahu dimana Kano.

Agawa Daigo : Apa maksudmu?

Goto Mutsuo : Kau curiga kalau kamilah yang membunuh Kano. Hahaha, kau salah. Bukan kami, aku pelakunya.

Agawa Daigo : Apa?

Goto Mutsuo : Hanya aku sendiri yang membunuh Kano. Aku akan melakukan apapun untuk melindungi Keluarga Goto. Sama seperti dirimu, bukan? Hahaha...

(*Gannibal*, 2023, episode 3, 35:41-40:31)

Agawa Daigo memutuskan untuk tidak menembak Goto Mutsuo demi mendapatkan informasi lokasi jasad Kano. Goto Mutsuo akhirnya ditangkap

kepolisian dan jasad petugas Kano ditemukan di hutan Desa Kuge. Keputusan yang diambil Agawa Daigo membuat dendamnya tidak terbalaskan (negatif) namun informasi mengenai lokasi jasad petugas Kano terungkap (positif). Pemilihan keputusan Agawa Daigo ini dipengaruhi oleh watak idealisnya yang telah dijelaskan pada pengenalan tokoh tahap persiapan di struktur tiga babak. Dia berusaha untuk idealis dalam penyelidikannya sehingga dirinya memilih untuk tidak menembak Goto Mutsuo demi informasi lokasi jasad petugas Kano. Kepolisian akhirnya bisa menemukan jasad petugas Kano yang sudah menjadi kerangka. Goto Mutsuo ditangkap oleh kepolisian dan dijatuhi hukuman atas kasus pembunuhan petugas Kano yang sebenarnya merupakan ulah “Ano Hito”. Konflik ini disebabkan oleh kecemasan Agawa Daigo jika dirinya kembali membunuh seseorang.

3) Saat Agawa Daigo bimbang untuk pindah dari Desa Kuge

Segala hal di Desa Kuge sangat aneh dan tidak wajar dan bisa membahayakan keluarga Agawa Daigo. Setelah berpikir panjang, Agawa Daigo memilih untuk pergi dari Desa Kuge. Pada peristiwa ini, Agawa Daigo mengalami konflik batin mendekat-menjauh. Dia dihadapkan pada sebuah pilihan yang memiliki nilai positif dan negatif sekaligus yaitu pindah dari Desa Kuge. Keluarganya akan aman dari warga Desa Kuge dan keluarga Goto (positif) namun Mashiro yang telah mengalami perkembangan di Desa Kuge harus pergi dan memulai adaptasi di tempat lain (negatif). Bukti Agawa Daigo mengalami konflik batin mendekat-menjauh adalah dirinya yang terdiam di kamar rumahnya, melihat Mashiro dan melihat kotak permen yang dahulu

pernah digunakan Mashiro untuk menyimpan potongan jari. Setelah terdiam beberapa saat, Agawa Daigo segera berbicara dengan istrinya dan mengajak untuk pergi malam itu juga. Kamar di rumah dinas polisi Agawa Daigo yang menjadi tempat peristiwa ini terdapat pada hubungan naratif dengan ruang pada analisis rumusan pertama.



Gambar 29. Agawa Daigo terdiam sejenak sambil melihat Mashiro dan kotak permen milik Mashiro
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 01:05:26)

阿川大悟：すまん。やっぱ 有希が言ったとおり、俺がどうかしてた。
3人でこの村から出よう。

有希：本気で言ってんの？

阿川大悟：すぐ支度してくれ

有希：ちょっと、あんたまた何やってんの？

阿川大悟：GPSだ。

有希：嘘うそでしょ？ えっなんで？

阿川大悟：何か俺に探られたくないことでもあんだろ。

有希：それって人食べてるっていう、

阿川大悟：恐らくな、行こう。

Agawa Daigo：Maafkan aku. Kau benar. Aku tidak berpikir lurus. Mari kita pergi, kita bertiga.

Yuki：Kau serius?

Agawa Daigo：Mulailah berkemas.

Yuki：Hei, apa yang kau lakukan?

Agawa Daigo：Ini GPS pelacak.

Yuki：Tidak mungkin. Kenapa?

Agawa Daigo：Ada sesuatu yang mereka tidak ingin kuketahui.

Yuki：Maksudmu bahwa mereka kanibal?

Agawa Daigo：Kemungkinan begitu. Ayo kita pergi.

(*Gannibal*, 2023, episode 6, 34:00-35:01)

Agawa Daigo akhirnya membawa keluarganya ke tempat yang lebih aman dengan bantuan Pak Yamabushi. Keputusan yang diambil Agawa Daigo untuk pergi dari Desa Kuge membuat keluarganya lebih aman dari warga Desa Kuge dan ancaman keluarga Goto. Namun Mashiro harus pindah dari lingkungan yang telah membuat keadaan psikologisnya berkembang lebih baik. Yuki dan Mashiro dibawa ke tempat milik Pak Yamabushi yang aman dan rahasia sementara Agawa Daigo melanjutkan penyelidikannya di kepolisian Morobe. Konflik batin ini disebabkan oleh ketakutan akan ancaman keluarga Goto dan warga Desa Kuge terhadap keluarganya, serta wataknya yang penyayang terhadap keluarganya. Watak penyayang Agawa Daigo ini telah dijekaskan pada pengenalan tokoh di tahap persiapan struktur tiga babak.

4.2.1.3 Konflik Menjauh-Menjauh (Avoidance- Avoidance Conflict)

Konflik menjauh-menjauh terjadi ketika seseorang harus memilih dua pilihan yang sama-sama memiliki nilai negatif atau pilihan yang sama-sama tidak disukainya. Meskipun begitu, seorang individu harus memilih salah satu dari pilihan negatif tersebut. Dalam drama *Gannibal*, Agawa Daigo diceritakan mengalami konflik menjauh-menjauh ketika dia merasa bimbang untuk melakukan penyelamatan anak-anak calon korban ritual keluarga Goto.

Dengan bantuan jurnalis okultisme yang dahulu juga membantu petugas Kano, Agawa Daigo dan tim investigasi khusus berhasil menemukan tempat keluarga Goto menyembunyikan anak-anak calon korban ritual. Tim investigasi tersebut dapat melakukan penyergapan terhadap keluarga Goto dengan bantuan

pasukan unit khusus jika ada bukti konkrit. Kyosuke yang sebelumnya bersedia untuk bersaksi demi menyelamatkan anak-anak berakhir menyerah dan gagal bersaksi karena ibunya. Mereka pun gagal untuk melakukan penyergapan dengan bantuan pasukan unit khusus. Agawa Daigo merasa bimbang apakah dirinya harus pergi ke tempat pengekangan anak-anak tersebut atau tidak pergi. Peristiwa ini membuat Agawa Daigo mengalami konflik batin menjauh-menjauh karena dihadapkan dengan dua pilihan yang sama-sama bernilai negatif bagi dirinya. Jika dia pergi ke tempat pengekangan anak-anak, keselamatannya akan terancam oleh keluarga Goto (negatif). Selain nyawanya terancam, Agawa Daigo juga merasa bisa melukai bahkan membunuh pelaku penculikan anak-anak tersebut. Namun jika dia mengabaikan anak-anak tersebut dan memilih untuk rencana berikutnya, dia akan gagal menyelamatkan nyawa anak-anak karena ritual segera dilaksanakan (negatif). Bukti Agawa Daigo mengalami konflik batin ditunjukkan pada dialog “Ya. Hei, Yuki. Aku merasa seperti ada amarah yang tidak terkendali dalam diriku. Saat memikirkan anak-anak yang dikurung atau orang tua mereka, seperti Kanako. Aku tidak bisa mengontrol diri. Aku merasa bisa melukai seseorang seperti dahulu-” yang terdapat di cuplikan dialog di bawah ini:

有希 : もしもし、どうしたの？

阿川大悟 : ちょっと、

有希 : ちょっと？何？ホームシック？

阿川大悟 : ん、いや。そんなんじゃないけど、

有希 : あっ、そう。

阿川大悟 : ましろは？

有希 : あ、今山伏やまふしさんとババ抜きしてる。

阿川大悟 : ハハッ、そっか。

有希 : 順調？捜査

阿川大悟：うーん。まあ、うん。

有希：うまくいってないんだ？

阿川大悟：うん。なあ有希、自分の中にこう抑えられない怒りみたいな
のがあるんだよ。とらわれた子供とか、その親。加奈子かな
こさんのこととか考えると、自分を制御できない。結局—あ
の時みたいに、また誰かを

有希：うだうだ うるせえな。そこまで分かってんなら、大丈夫だろ。

阿川大悟：ハッ... はあ？

有希：大丈夫。今回はあんたは絶対思いを成し遂げて帰ってくる。
私を信じろ。

阿川大悟：うん。分かった。帰ってきたらましろの誕生日やり直そう、
三人で。

Yuki : Halo, ada apa?

Agawa Daigo : Tidak apa-apa.

Yuki : Tidak ada? Kenapa? kau merindukan rumah?

Agawa Daigo : Tidak. Bukan itu alasanmu menelepon.

Yuki : Baiklah.

Agawa Daigo : Bagaimana kabar Mashiro?

Yuki : Mashiro sedang bermain kartu dengan Pak Yamabushi.

Agawa Daigo : Begitukah.

Yuki : Bagaimana penyelidikannya?

Agawa Daigo : Itu... Baik-baik saja.

Yuki : Tidak lancar, ya?

Agawa Daigo : Ya. Hei, Yuki. Aku merasa seperti ada amarah yang tidak
terkendali dalam diriku. Saat memikirkan anak-anak yang
dikurung atau orang tua mereka, seperti Kanako. Aku tidak
bisa mengontrol diri. Aku merasa bisa melukai seseorang
seperti dahulu-

Yuki : Berhenti mengeluh dan diamlah. Kalau sudah tahu sejauh
itu, kau akan baik-baik saja.

Agawa Daigo : Apa?

Yuki : Kau akan baik-baik saja. Kau akan kembali pada kami
setelah menyelesaikan apa yang harus kau lakukan.
Percayalah kepadaku.

Agawa Daigo : Baiklah, aku paham. Ayo rayakan lagi ulang tahun Mashiro
saat aku kembali. Kita bertiga.

(*Gannibal*, 2023, episode 7, 55:14-58:13)



Gambar 30. Agawa Daigo datang ke tempat pengekapan anak-anak seorang diri
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 01:05:26)

Dari dua pilihan yang bersifat negatif tersebut, Agawa Daigo akhirnya memilih untuk pergi ke tempat pengekapan anak-anak calon korban ritual seorang diri. Dia merasa harus menyelamatkan anak-anak sebelum ritual dilaksanakan meskipun dia menyadari bahwa dia bisa melukai orang lain dan nyawanya juga bisa terancam. Ketika dia sampai di tempat pengekapan tersebut, anak-anak sudah tidak ada di tempat. Pilihan yang Agawa Daigo ambil membuat nyawanya sangat terancam. Ketika dia sampai di tempat pengekapan anak-anak, dia disambut oleh “Ano Hito” yang siap menyerang dirinya dengan celurit. Cerita drama *Gannibal* musim pertama berakhir di adegan tersebut. Konflik batin ini terjadi akibat kecemasannya terhadap keselamatan anak-anak yang diculik dan wataknya yang idealis dalam penyelidikan. Watak idealis yang dimiliki Agawa Daigo ini telah dijelaskan pada pengenalan tokoh di tahap persiapan struktur tiga babak.



Gambar 31. “Ano Hito” menyerang Agawa Daigo
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 01:06:22)

4.2.2 Konflik Tipe 2

Konflik tipe 2 merupakan konflik yang sangat kompleks dan dapat membuat seseorang tidak dapat menentukan pilihannya karena dirinya diam, terpaksa, atau terperangkap oleh berbagai kekuatan dan kepentingan. Konflik tipe 2 ini dialami oleh Agawa Daigo ketika dirinya terperangkap oleh keluarga Goto sehingga tidak bisa menentukan pilihan. Pada hari pertama Agawa Daigo bertugas di Desa Kuge, dia dihadapkan dengan kasus kematian kepala keluarga Goto yaitu Goto Gin. Jasad Goto Gin ditemukan di hutan Desa Kuge. Hutan Desa Kuge ini merupakan latar tempat yang dijelaskan pada hubungan naratif dengan ruang. Keluarga Goto menyimpulkan bahwa kematian Goto Gin karena ulah seekor beruang namun Agawa Daigo menemukan sebuah kejanggalan. Dia melihat bekas gigitan manusia pada tangan Goto Gin. Goto Keisuke menyebutkan bahwa luka pada tangan Goto Gin adalah perbuatan Goto Gin sendiri yang memang sudah tua. Agawa Daigo tetap bersikukuh bahwa bekas gigitan tersebut aneh dan mungkin kematian Goto Gin disebabkan oleh manusia. Pernyataan Agawa Daigo ini merupakan bukti

kecerdasan Agawa Daigo yang telah dijelaskan pada pengenalan tokoh di tahap persiapan struktur tiga babak.

Para anggota keluarga Goto yang tidak mau menerima pernyataan Agawa Daigo menodongkan senapan ke arah Agawa Daigo. Keluarga Goto merasa terhina atas pernyataan Agawa Daigo. Agawa Daigo berusaha menentang bahkan sudah meraba pistol yang dibawanya. Dia tidak dapat menentukan pilihan untuk mengambil pistol dan melawan keluarga Goto karena sudah terpojok. Dia terperangkap dalam keadaan yang bernilai negatif bagi dirinya karena ditodong senapan oleh belasan anggota keluarga Goto. Agawa Daigo akhirnya hanya bisa mengangkat tangan dan meminta maaf kepada keluarga Goto. Konflik tipe 2 ini ditunjukkan ketika Agawa Daigo terpojok akibat terperangkap kekuatan-kekuatan penghambat dari keluarga Goto.



Gambar 32. Agawa Daigo terpojok dan tidak bisa melakukan apapun
(*Gannibal*, 2022, episode 1, 15:46)

阿川大悟 : 自分で噛もうとしたら、こうなるわけで。ここに歯形が
付くなんてありえない。これは明らかに誰かが、

後藤恵介 : おい、おめえ わしらが ばあちゃんに、虐待した言うんか。

阿川大悟 : はっ？ そんなこと言ってねえだろ。

後藤りゅうじ : 何じゃお前言いがかり つけるつもりか？

後藤むつお : 後藤の人間が そげえなことするわけねえじゃろうが！

阿川大悟 : 虐待なんて言ってねえだろ。落ち着けて。

後藤恵介 : よそ者もんのあんたに後藤の人間のことをバカにされるのは我慢ならん。わしがバカにされたあ感じたら、あんたに その気がのうても、頭ぶち抜いちゃらあ。それとも、今ここで死ぬか？

阿川大悟 : 分かった。すまねえ、許してくれ。

後藤りゅうじ : そげえな顔すんな 駐在、冗談じゃって。

Agawa Daigo : Kalau menggigit dirimu sendiri, kau akan melakukannya seperti ini. Tidak mungkin ada bekas gigitan di daerah ini. Ini pasti dilakukan oleh seseorang..

Goto Keisuke : Hei, maksudmu kami melukai nenek?

Agawa Daigo : Apa? Aku tidak berkata seperti itu.

Goto Ryuji : Apa-apaan kau! Kau menuduh kami?

Goto Mutsuo : Tidak ada anggota keluarga Goto yang akan melakukan hal seperti ini.

Agawa Daigo : Aku sama sekali tidak menuduh kekerasan. Tenanglah!

Goto Keisuke : Aku tidak terima orang luar sepertimu menghina keluarga Goto. Kalau kau menghina kami walau tanpa sengaja, akan kuledakkan kepalamu. Atau mungkin, kau mau mati di sini?

Agawa Daigo : Aku mengerti. Aku minta maaf.

Goto Ryuji : Jangan berwajah seperti itu. Kami hanya bercanda.

(Gannibal, 2022, episode 1, 14:34-16:12)

Hal yang dilakukan oleh keluarga Goto merupakan intimidasi kepada Agawa Daigo supaya tidak menentang pendapat mereka. Setelah Agawa Daigo meminta maaf, mereka menurunkan senapan dan mengatakan bahwa hal yang mereka lakukan adalah suatu candaan atau lelucon untuk menguji Agawa Daigo. Dia mengatakan bahwa hal yang dilakukan keluarga Goto tersebut merupakan perbuatan yang menghambat tugas polisi. Goto Keisuke kemudian mengajak Agawa Daigo untuk berdamai.

4.2.3 Konflik Tipe 3

Konflik tipe 3 terjadi ketika seseorang berusaha mengatasi kekuatan-kekuatan penghambat sehingga konflik menjadi terbuka. Hal tersebut ditandai dengan sikap kemarahan, agresi, pemberontakan, atau sebaliknya yaitu penyerahan diri. Konflik tipe 3 pada drama *Gannibal* terjadi ketika:

- 1) Ketika Agawa Daigo melakukan agresi dalam penyelidikan keluarga Goto

Agawa Daigo yang melakukan penyelidikan hilangnya petugas Kano di rumah utama keluarga Goto disambut oleh beberapa pria anggota keluarga Goto yang bersenjata. Rumah utama keluarga Goto ini merupakan tempat yang dijelaskan pada hubungan naratif dengan ruang. Beberapa pria anggota keluarga Goto menyuruh Agawa Daigo pergi karena tidak terima dengan tuduhan kasus penghilangan petugas Kano dan mengancam akan membunuh Agawa Daigo. Agawa Daigo yang marah dengan keluarga Goto tidak takut dan menantang mereka. Agawa Daigo bertengkar hebat dengan empat anggota keluarga Goto. Dia menghajar keempat pria tersebut habis-habisan hingga mereka berdarah dan babak belur. Pertengkaran tersebut dimenangkan oleh Agawa Daigo. Agawa Daigo yang marah dan melakukan agresi dengan bertengkar serta menghajar keluarga Goto karena hambatan yang mereka lakukan untuk melindungi rahasia keluarganya menunjukkan terjadinya konflik tipe 3. Konflik tipe 3 ini terjadi karena watak idealis Agawa Daigo dalam penyelidikannya yang telah dijelaskan pada pengenalan tokoh di tahap persiapan struktur tiga babak.

阿川大悟 : おれ話だって来ただけだよ。

後藤たいち : わしらが狩野を殺したんかどうか知りてえんじゃろ？ 同じことばあさんぜん聞かされてもう うんざりなんじゃ

後藤むつお : きゅうぜろ、今すぐ動から！ 行かんじゃないと、殺すぎ。

Agawa Daigo : Aku datang kemari hanya untuk berbicara.

Goto Taichi : Kau ingin menanyakan apakah kami membunuh kano, kan? Kami sudah muak mendengar pertanyaan yang sama berulang-ulang.

Goto Mutsuo : Pergi dari sini, sekarang juga! Kalau kau tidak mau pergi, aku akan membunuhmu.

(*Gannibal*, 2022, episode 2, 23:01-23:22)



Gambar 33. Agawa Daigo menghajar empat anggota keluarga Goto
(*Gannibal*, 2022, episode 2, 24:58)

Empat pria anggota keluarga Goto yang telah terkapar kemudian dibawa Agawa Daigo ke mobil patrolinya untuk diselidiki di kantor kepolisian. Sebelum berhasil melakukan melakukan interogasi kepada empat pria tersebut, terdapat kejadian tidak terduga. Ketika Agawa Daigo akan menaiki mobilnya, dia dikejutkan dengan kehadiran “Ano Hito” yang muncul di belakangnya. “Ano Hito” kemudian melukai dahi Agawa Daigo hingga dirinya pingsan dan menyeretnya pergi. Akibat dari konflik tipe 3 yang dialami Agawa Daigo ini, dia mengalami luka di dahinya akibat dilukai oleh “Ano Hito”. Dahinya bahkan menerima 12 jahitan.

- 2) Agawa Daigo melakukan pemberontakan dan agresi ketika mengadu domba keluarga Goto

Agawa Daigo berusaha untuk menemukan tempat penyekapan anak-anak calon korban ritual kanibal keluarga Goto. Untuk menemukan tempat tersebut, Agawa Daigo menggunakan taktik cerdasnya dengan mengadu domba semua anggota keluarga Goto. Dia mengungkapkan bahwa ada salah seorang anggota keluarga Goto yang membocorkan informasi mengenai anak-anak yang diculik dan akan dijadikan persembahan dalam ritual. Goto Iwao yang takut jika rahasia keluarganya terungkap bergegas memukuli dan menangkap Agawa Daigo. Agawa Daigo yang tidak sadarkan diri dibawa ke dalam rumah keluarga Goto serta diikat di kursi. Agawa Daigo diinterogasi oleh semua pria anggota keluarga Goto. Peristiwa ini terjadi di dalam rumah utama keluarga Goto yang telah dijelaskan pada hubungan naratif dengan ruang.



Gambar 34. Agawa Daigo ditangkap dan diinterogasi
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 04:06)

- 後藤恵介 : 何をたくらんどる？言うてみい
 阿川大悟 : 監禁されてる子供たちを解放してくれねえか？供花村では
 死産が多すぎるのは当然 知ってるだろ？その助産師はすべ
 て後藤 銀ぎん、
 後藤恵介 : じゃけえ何じゃ？
 阿川大悟 : まだ生きてんだろ？村のどっかで子供たちは、
 後藤直矢 : 何なにゆう言うとなんら？適当なことを言うとなんじゃねえ
 ぞ！

阿川大悟 : そこでだ。すべてを後藤銀のせいにするってのはどうだ？
仮に協力した者がいたことになっても、消極的にやったこと
にすれば減刑される。その辺の口裏合わせはお前ら 得意だ
もんなあ。

後藤直矢 : 何じゃその目は！

Goto Keisuke : Apa tujuanmu di sini? Katakan.

Agawa Daigo : Anak-anak yang kau kurung, maukah kau melepaskan mereka?
Kalian pasti tahu bahwa ada terlalu banyak kasus lahir mati di Desa
Kuge. Bidam di setiap kasus itu adalah Gin Goto.

Goto Keisuke : Apa maksudmu?

Agawa Daigo : Mereka masih hidup di suatu tempat di desa ini, bukan?

Goto Naoya : Apa maksudmu? Kau tak tahu apa-apa!

Agawa Daigo : Aku punya usul, bagaimana kalau menyalahkan semuanya pada
Gin Goto? Meskipun diantara kalian yang membantu, bila
mengatakan bahwa kalian dipaksa, hukumannya akan lebih ringan.
Aku tahu kalian sangat pandai mengarang cerita.

Goto Naoya : Bicara apa kau?

(Gannibal, 2023, episode 7, 03:22-04:35)

Setelah Agawa Daigo memberontak dan berhasil lepas dari ikatan di kursi,
dia segera memukul Goto Naoya dan menangkapnya. Dia menangkap Goto Naoya
menggunakan sebuah celurit besar yang diarahkan ke leher Goto Naoya. Belasan
pria anggota keluarga Goto tersebut kemudian menodongkan senjata ke arah
Agawa Daigo. Agawa Daigo sudah pasrah jika dirinya juga dihabisi oleh keluarga
Goto. Menurutnya, apabila dirinya dihabisi keluarga Goto maka kepolisian akan
melakukan penyelidikan menyeluruh di keluarga Goto. Agresi dan pemberontakan
yang dilakukan Agawa Daigo dengan memukul dan mengancam untuk membunuh
Naoya serta tindakan pasrah menyerahkan dirinya merupakan bentuk konflik tipe
3. Agresi, pemberontakan, dan penyerahan diri ini dilakukan oleh Agawa Daigo
untuk mengatasi kekuatan penghambat dari Keluarga Goto yang menghalangi
penyelidikannya. Konflik tipe 3 ini terjadi karena watak idealis Agawa Daigo yang
berusaha memecahkan kasus meskipun nyawanya menjadi taruhan. Watak

idealisnya dalam penyelidikan ini terdapat pada pengenalan tokoh di tahap persiapan struktur tiga babak drama *Gannibal*.



Gambar 36. Agawa Daigo menyerang Goto Naoya
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 06:15)



Gambar 35. Agawa Daigo menyekap Goto Naoya
(*Gannibal*, 2023, episode 7, 05:33)

阿川大悟 : その反応やっぱり凶星だったか。

男性 : 黙れ！

女性 : 帰れ！

阿川大悟 : おい、恵介。こいつらが俺のこと殺したら、今度こそ本格的に捜査が始まるぞ。いいのか？

後藤龍二 : 黙れ！

Agawa Daigo : Dari reaksi kalian, sepertinya aku benar.

Pria : Tutup mulutmu!

Wanita : Pulang saja sana!

Agawa Daigo : Keisuke, kalau mereka membunuhku, kepolisian akan melakukan investigasi menyeluruh. Bagaimana?

Goto Ryuji : Diam kau!

(*Gannibal*, 2023, episode 7, 05:42-04:35)

Pada analisis konflik batin Agawa Daigo dalam penelitian ini, ditemukan bahwa Agawa Daigo mengalami konflik batin yang beragam. Mulai dari konflik tipe 1 yang terdiri dari konflik mendekat-mendekat sebanyak satu kali, konflik mendekat-menjauh sebanyak tiga kali, dan konflik menjauh-menjauh sebanyak satu kali. Kemudian Agawa Daigo juga mengalami konflik tipe 2 sebanyak satu kali dan konflik tipe 3 sebanyak dua kali. Konflik-konflik tersebut sebagian besar disebabkan oleh waktak Agawa Daigo yang idealis dan penyayang.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pada subbab ini peneliti akan memaparkan simpulan dari pembahasan mengenai analisis hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada drama *Gannibal*, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, terdapat beberapa unsur naratif yang membangun drama *Gannibal* antara lain hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, dan struktur tiga babak. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, drama *Gannibal* mengambil latar fiktif utama di desa yang bernama Desa Kuge, daerah Morobe, Prefektur Okayama, Jepang. Dalam latar utama Desa Kuge, terdapat beberapa tempat yang menjadi latar penting seperti hutan Desa Kuge, Rumah keluarga Goto, dan goa. Kemudian urutan waktu dalam drama ini berjalan linier dengan pola A-B-C-D-E-F-G dengan durasi total drama adalah 5 jam 24 menit 5 detik. Kemudian durasi cerita dalam drama ini sekitar tiga bulan. Frekuensi waktu terjadi dua kali berupa pengulangan adegan kilas balik yang sama. Kilas balik tersebut tidak menyebabkan interupsi waktu yang begitu signifikan dan tidak mengganggu jalan cerita secara signifikan. Kilas balik tersebut hanya memperjelas ritual dahulu.

Kemudian analisis struktur tiga babak terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap konfrontasi, dan tahap resolusi. Tahap persiapan menguraikan inti

cerita yaitu penyelidikan Agawa Daigo terhadap keluarga Goto dan pengenalan tiga tokoh yaitu Agawa Daigo, Agawa Yuki, dan Kano Sumire. Kemudian tahap konfrontasi mulai menunjukkan adanya konflik antara Agawa Daigo dengan keluarga Goto dan warga Desa Kuge. Tahap resolusi menjadi klimaks dan puncak konflik dengan keluarga Goto serta penyelesaian oleh Agawa Daigo.

Kedua, merupakan pemaparan hasil analisis konflik batin yang dialami Agawa Daigo dalam drama *Gannibal*. Hasil analisis menunjukkan bahwa Agawa Daigo mengalami konflik tipe 1 yang terdiri dari konflik mendekat-mendekat, konflik mendekat-menjauh, dan konflik menjauh-menjauh; konflik tipe 2; dan konflik tipe 3. Pada konflik tipe 1, Agawa Daigo mengalami konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) ketika dirinya bimbang untuk pindah ke Desa Yata atau menetap di Desa Kuge. Kemudian Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) terjadi ketika Agawa Daigo akan menembak Konno Tsubasa. Konflik mendekat-menjauh ini kembali terjadi ketika Agawa Daigo bimbang untuk menembak Goto Mutsuo atau tidak dan ketika Agawa Daigo bimbang untuk pindah dari Desa Kuge. Agawa Daigo juga mengalami konflik menjauh-menjauh (*approach-avoidance conflict*) ketika dia merasa bimbang untuk melakukan penyelamatan anak-anak calon korban ritual keluarga Goto. Konflik tipe 2 juga dialami Agawa Daigo ketika dirinya terperangkap oleh keluarga Goto sehingga tidak bisa menentukan pilihan. Kemudian Konflik tipe 3 terjadi ketika Agawa Daigo marah dan melakukan agresi ketika menyelidiki kasus hilangnya petugas Kano di kediaman keluarga Goto karena hambatan dari keluarga Goto. Kemudian

konflik tipe ini juga terjadi ketika Agawa Daigo memberontak dan melakukan agresi ketika mengadu domba keluarga Goto akibat hambatan dari keluarga Goto.

Berdasarkan hasil analisis konflik batin di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penyebab konflik batin Agawa Daigo adalah wataknya yang idealis dan penyayang. Agawa Daigo memiliki tujuan untuk memecahkan kasus keluarga Goto hingga tuntas sedangkan pemecahan kasus tersebut sangat berisiko bagi dirinya dan keluarganya. Hal tersebut membuat Agawa Daigo terjebak dan mengalami beberapa kali konflik batin dalam dirinya. Dirinya dihadapkan pilihan antara penyelidikan atau keselamatan dirinya dan keluarganya. Keputusan yang Agawa Daigo ambil sangat mempengaruhi kehidupannya. Agawa Daigo beberapa kali mengalami konflik batin. Bentuk konflik batin yang paling banyak terjadi adalah konflik batin tipe 1 yaitu konflik mendekat-menjauh.

Menurut peneliti, Agawa Daigo yang mengalami konflik batin ini merupakan gambaran masyarakat pada dunia nyata. Konflik batin Agawa Daigo yang disebabkan oleh ketakutan, kecemasan, dan keraguan juga dialami oleh orang-orang. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang pasti dihadapkan dengan berbagai pilihan yang memiliki nilai positif maupun negatif. Seseorang juga harus memutuskan pilihan tersebut dan mendapat dampak atau konsekuensi atas pilihan yang diambil. Peneliti beranggapan bahwa Agawa Daigo yang mengalami beberapa kali konflik batin merupakan individu pemikir dan selalu membutuhkan validasi. Dia selalu berpikir keras ketika menentukan pilihan demi keselamatan keluarganya. Hal tersebut dipengaruhi oleh wataknya yang idealis dan penyayang. Dalam menentukan pilihannya, Agawa Daigo juga beberapa kali dipengaruhi oleh

pendapat anak atau istrinya sehingga dapat disimpulkan bahwa dirinya merupakan individu yang membutuhkan validasi.

5.2 Saran

Penelitian ini berfokus pada satu tokoh yaitu Agawa Daigo dan terbatas pada struktur naratif film meliputi hubungan naratif dengan ruang, hubungan naratif dengan waktu, serta struktur tiga babak. Selain struktur naratif, penelitian ini juga hanya berfokus pada konflik batin tokoh Agawa Daigo. Drama yang peneliti analisis merupakan drama baru dan belum ada yang meneliti. Peneliti berharap akan lebih banyak peneliti yang meneliti drama *Gannibal* dan mengembangkan penelitiannya dengan kajian lain seperti sosiologi sastra. Hal tersebut dikarenakan dalam drama ini terdapat festival atau *matsuri* yang diselenggarakan di Desa Kuge. Penelitian sosiologi yang bisa dikembangkan misalnya penelitian festival persembahan di Desa Kuge pada musim panas yang mirip dengan festival-festival musim panas di Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, Putri. 2022. *Konflik Batin Tokoh Emiya Kiritsugu dalam Anime Fate/Zero Karya Urobuchi Gen*. Skripsi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
- Alwisol, 2017. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Damono, Sapardi Djoko. 2012. *Alih Wahana*. Jakarta: Editum.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Medpress.
- Shinzo Katayama. 2022. *Gannibal*. <https://www.hotstar.com/id/tv/gannibal>. (Diakses pada 10 Maret 2024)
- Goo Dictionary. 2024. *Goo Dictionary*. <https://dictionary.goo.ne.jp>. (diakses pada 9 Maret 2024 pukul 20.02)
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- KBBI. 2023. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), [online] available at <https://www.kbbi.web.id>. (diakses pada 27 September 2023 pukul 17.25)
- Mayangsari, Ida Ayu. 2018. *Konflik Batin Tokoh dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye: Kajian Psikologi Kurt Lewin*. Unesa 5(2), 1-9.
- Nisa, Setiane Mutia. 2014. *Konflik Batin Tokoh Utama pada Film "Okuribito" Karya Yojiro Takita*. Skripsi S1 Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro, Semarang.
- Noor, Redyanto. 2019. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pratista, Himawan. 2020. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Rahmawati, Liza Fuzna. 2020. *Konflik Batin Tokoh Kyuuta pada Film Bakemono no Ko Karya Mamoru Hosoda*. Skripsi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, W. Sarlito. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif “Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian”*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Teeuw, A melalui Sugihastuti. 2002. *Teori dan Resepsi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan* (diindonesiakan Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.

要旨

本論文の題名は『片山慎三監督が制作された「ガンニバル」のドラマにおける阿川大悟の内的葛藤：心理学的文学研究』である。筆者がドラマ「ガンニバ」を選んだ理由は、新しいドラマなのでそのドラマを研究の対象として利用する人がまだひとりもないと思って、それで他の研究との類似点を避けられる。ストーリーもめずらしく人食いの祭식을論じるからである。その人食いの祭式はドラマ「ガンニバル」の人物の心理に影響する。それに基づいて、この研究の目的は主人公阿川大悟の内的葛藤を調べるためである。

研究データは書籍、論文、研究の記事などから集めるため、本論文は文献調査である。主要なデータとしては「ガンニバル」という 2022 年に片山信三監督が制作したドラマである。また参考書は Himawan Pratista が執筆した「Memahami Film」という本と Alwisol が執筆した「Psikologi Kepribadian」という本である。本論文は二つの理論を使用している。ドラマの物語構造は Himawan Pratista の理論を使用して、主人公阿川大悟の内的葛藤を解析するために Kurt Lewin の理論を使用している。分析した結果は下記のようなものである。

第一はドラマの物語構造のことである。それは物語と空間の関係、物語と時間の関係、「Struktur tiga babak」というストーリーの三段構造である。本論文での物語と空間の関係はくげ村、阿川大悟の警察官邸、くげ村

の森、後藤家の母屋、洞窟、もろべ警察署という六ヶ所を説明する。物語と時間の関係は三つあり、それは時系列、期間、時間の頻度である。ドラマ「ガンニバル」での時系列は線状である。期間は二つあり、ドラマの時間の長さはやく 5 時間 24 分 5 秒でストーリーの時間の長さは約 3 ヶ月である。また時間の頻度は二回見せて、その二回時間の頻度はドラマのストーリーに影響はない。また「struktur tiga babak」というストーリーの三段構造では三段階があり、それは「tahap persiapan」という準備段階、「tahap konfrontasi」という対決段階、「tahap resolusi」という解決段階である。準備段階にはストーリーと人物の紹介を始めて、また葛藤の始まりを表した。この段階で主人公阿川大悟は紹介され始めた。ドラマ「ガンニバル」の葛藤の原因は阿川大悟が調査することに正反対がある。また対決段階には阿川大悟と後藤家が喧嘩をして、それに阿川大悟とくげ村の住民が葛藤もある。解決段階には阿川大悟が誘拐場所へ解決をして、誘拐された子供を助けた。誘拐された子供は見つけないで阿川大悟も危険の状態にいた。人食い「あの人」は阿川大悟に攻撃するシーンでドラマが終わった。筆者の思うでは、最初のシーズンの葛藤は次のシーズンに解決されると思う。

第二は阿川大悟における内的葛藤の分析結果である。Kurt Lewinによる葛藤は三つあり、それはタイプ 1 の葛藤、タイプ 2 の葛藤、タイプ 3 の葛藤である。タイプ 1 の葛藤は三つあって、それは「*approach-approach*

conflict」、「*approach-avoidance conflict*」、「*avoidance-avoidance conflict*」である。阿川大悟は「やた村へ移住するかくげ村に住み残るか」のことを考える際に「*approach-approach conflict*」の葛藤をするということを感じる。また拳銃で今野つばさを撃つ前と後藤むつおを撃つ前とくげ村から引っ越しを考える時に阿川大悟は、「*approach-avoidance conflict*」の葛藤をすることを感じる。また、誘拐された子供を助けることを考える時に阿川大悟は「*avoidance-avoidance conflict*」を感じる。阿川大悟もタイプ2の葛藤を感じ、その葛藤は後藤家がライフルで狙うため阿川大悟は窮迫する時である。最後は阿川大悟がタイプ3の葛藤も感じて、それは狩野警察官の事件を調査するときに阿川大悟が侵略をして、また後藤家に互いに争わせる時阿川大悟は反抗するである。

分析の結果による、結論は阿川大悟が数回に内的葛藤をすることを感じる。最も多く感じる内的葛藤はタイプ1の葛藤での「*approach-avoidance conflict*」で、三回である。内的葛藤はほとんど阿川大悟の性格のため、それは情けと理想科である。筆者の思うでは、阿川大悟が感じる内的葛藤は現実世界でも多くの人が感じる。日常に人がきつと積極的な選択肢と否定的な選択肢を対処されている。誰かもその選択肢を決めて、影響または帰趨をもらう。ドラマ「ガンニバル」は娯楽としてだけではなく、懸命に選択肢を決めることについて教訓を与えてくれる。

BIODATA PENELITIAN

Data Pribadi

Nama : Cindy Ayu Anggraeni

NIM : 13020220120012

Tempat, tanggal lahir : Temanggung, 4 November 2001

Alamat : Jalan Bugenvile, Maliyan Sidorejo Temanggung

Jenis Kelamin : Perempuan

E-mail : cindyayuu01@gmail.com

No. Hp : 085725877703



Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 2 Sidorejo (2008-2014)
2. SMP Negeri 2 Temanggung (2014-2017)
3. SMA Negeri 1 Temanggung (2017-2020)
4. Universitas Diponegoro (2020-2024)